

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MTs AN-NUR SEMAMBUNG CAPANG PURWODADI  
KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Eka Ajeng Fitriasih  
09110114**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**September , 2013**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MTs AN-NUR SEMAMBUNG CAPANG PURWODADI  
KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**Eka Ajeng Fitriasih**  
**09110114**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
September, 2013**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MTs AN-NUR SEMAMBUNG CAPANG PURWODADI  
KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Eka Ajeng Fitriasih  
09110114**

**Telah disetujui oleh  
Dosen pembimbing,**

**Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag  
NIP. 196608251994031002**

**Tanggal, 14 September 2013**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno Nurullah, M. Ag  
NIP. 197208222002121001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MTs AN-NUR SEMAMBUNG CAPANG PURWODADI  
KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Eka Ajeng Fitriasih**  
**09110114**

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi dan Diterima Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Tanggal, 24 September 2013

Ketua Sidang,

Sekretris Sidang,

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I**  
**NIP. 196512051994031003**

**Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag**  
**NIP. 196608251994031002**

Penguji Utama,

Dosen Pembimbing,

**Dr. H. M. Mujab, MA. Ph.d**  
**NIP. 196611212002121001**

**Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag**  
**NIP. 196608251994031002**

**Mengetahui dan Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 19650403199803100**

## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini teruntuk :

Bapak (Arsuto) dan Ibundaku ( Marhamah) tercinta

Yang telah menorehkan segala kasih dan sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu.

Dosen (Dr. H. M. Samsul Hady. M. Ag) :

Yang telah membimbing penuli ssehingga dapat terselesaikan rangkaian skripsi ini dan semua dewan guru/dosen yang telah mengajari penulis dengan setiap jiwa yang dengan ilmunya penulis menjadi tau.

Adik-Adik Q Tercinta:

Kalian malaikat-malaikat kecil Q yang selalu berikan Q cahaya dan memotivasi hingga saat ini

Seseorang yang spesial dalam hidup Q

Yang selalu temani hari-hari Q baik senang maupun sedih  
Tanpa batas waktu, ku yakin akan hadirnya kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat dalam menjalani hidup bersamamu

Sahabat-sahabat Q

Kebersamaan dengan kalian selama ini tak akan pernah hilang dari ingatan Q  
Karena kalianlah yang mengajarkan Q arti sebuah Kehidupan

Dan kepada semua teman-teman Q yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu tetapi memiliki andil pada kehidupan Q "trimakasih dan selamat berjuang".

## MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*”. (HR.

Abu Hurairah)

Syaikh Khumais As-Sa'id, *Beginilah Rasulullah Mengajari Kami* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2005) Hlm. 38-39

Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eka Ajeng Fitriasih  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 14 September 2013

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eka Ajeng Fitriasih  
NIM : 09110114  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semabung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan.*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.  
*Wassalamu'alikum Wr. Wb*

Pembimbing,

**Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag**  
**NIP. 196608251994031002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 September 2013

Eka Ajeng Fitriasih

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, Ketika peneliti merasa lelah dan tak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia, Allah SWT tahu betapa keras penulis berusaha. Ketika penulis berpikir bahwa penulis sudah mencoba segalanya dan tidak tahu hendak berbuat apalagi, Allah SWT memiliki jawaban atas usaha penulis dan membimbing serta meninggikan. Tanpa kasih sayang dan ridho dari-Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs AN-NUR SEMAMBUNG CAPANG PURWODADI KABUPATEN PASURUAN”** dengan baik. Sholawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Cahayanya mampu menyinari penulis di saat gelap maupun terang.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar penulis atas doa dan dukungannya baik moril maupun materiil hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas arahnya selama ini.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI atas bimbingan dan saran-sarannya kepada penulis.

5. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Munaji selaku Kepala Sekolah di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan tersebut.
7. Siswa-siswi MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan yang selalu ceria dan bersemangat.
8. Seseorang yang sangat spesial, yang selalu dan tak henti-hentinya mendorong dan memberikan dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman dalam satu perjuangan di PAI angkatan 2009 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi pengalaman berharga bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlalu sederhana, dan masih banyak kekeliruan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 14 September 2013

Penulis

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran I : Tabel Keadaan Guru**

**Lampiran II : Tabel Keadaan Murid**

**Lampiran III : Tabel Struktur Organisasi**

**Lampiran IV : Pedoman Wawancara : Responden Kepala Sekolah**

**Lampiran V : Pedoman Wawancara : Responden Guru PAI**

**Lampiran VI : Bukti Konsultasi**

**Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian**

**Lampiran VIII: Surat Keterangan Penelitian**

**Lampiran IX : Dokumentasi**

**Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup Peneliti**

## DAFTAR ISI

|                                  |             |
|----------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>       | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>       | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>      | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>     | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>          | <b>xi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>             | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>    | <b>1</b>    |
| A.Latar Belakang .....           | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....          | 6           |
| C.Tujuan Penelitian.....         | 7           |
| D.Manfaat Penelitian.....        | 7           |
| E Ruang Lingkup Penelitian ..... | 8           |
| F Definisi Operasional .....     | 8           |
| G Penelitian Terdahulu.....      | 9           |

|  |           |
|--|-----------|
| H Sistematika Penulisan .....  | 11        |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>  | <b>14</b> |
| A. Kepala Sekolah .....  | 14        |
| 1. Pengertian Kepala Sekolah.....  | 14        |
| 2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....  | 15        |
| 3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan.....                     | 17        |
| B. Pendidikan Agama Islam.....   | 33        |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....                                     | 33        |
| 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....   | 35        |
| C. Mutu Pendidikan .....   | 38        |
| 1. Pengertian Mutu Pendidikan.....   | 38        |
| 2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan Mutu Pendidikan.....                   | 41        |
| D. Mutu Pendidikan Islam.....  | 45        |
| 1. Pengertian Mutu Pendidikan Islam.....                                       | 45        |
| 2. Indikator Mutu Pendidikan Agama Islam.....                                  | 46        |
| 3. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.....                       | 49        |
| 4. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan<br>Agama Islam..... | 54        |
| 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pendidikan Agama<br>Islam.....         | 61        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>67</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....  | 67        |
| B. Kehadiran Peneliti .....  | 69        |
| C. Lokasi Penelitian .....   | 70        |
| D. Data dan Sumber Data.....   | 71        |
| E. Metode Pengumpulan Data .....   | 72        |

|   |           |
|---|-----------|
| F. Analisa Data .....   | 74        |
| G. Pengecekan Keabsahan Data.....   | 75        |
| H. Tahap-Tahap Penelitian.....  | 78        |
| <br>  |           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA .....</b>   | <b>79</b> |
| <br>  |           |
| A. Hasil Penelitian .....   | 79        |
| 1. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografisnya MTs<br>An-Nur Semambung Purwodadi .....              | 79        |
| 2. Keadaan MTs An-Nur Semambung Purwodadi.....  | 81        |
| a. Visi Misi MTs An-Nur Semambung Purwodadi.....  | 81        |
| b. Organisasi Pendidikan.....   | 82        |
| c. Tenaga Pendidik .....  | 85        |
| d. Keadaan Peserta Didik .....  | 86        |
| e. Sarana dan Prasarana.....  | 86        |
| f. Pengelolaan Dana .....   | 87        |
| g. Kegiatan Ekstrakurikuler.....  | 88        |
| h. Prestasi yang pernah diraih .....  | 89        |
| B. Paparan Data .....   | 89        |
| 1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu<br>Pendidikan Agama Islam..... | 89        |
| 2. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu<br>Pendidikan Agama Islam..... | 91        |
| <br>  |           |
| <b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>   | <b>93</b> |
| <br>  |           |
| A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu<br>Pendidikan Agama Islam..... | 93        |
| B. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu<br>Pendidikan Agama Islam..... | 97        |

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>BAB VI PENUTUP.....</b> | <b>110</b> |
| A. Kesimpulan.....         | 110        |
| B. Saran-Saran .....       | 111        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Fitriasih, Eka Ajeng. 2013. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Strata-1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag

---

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga sekolah, misalnya Kepala Sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya.

Untuk mengelola sekolah, diperlukan Kepala Sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Disamping itu, sekolah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai edukator, manajer, administrator, Supervisor Pendidikan, *leader*, inovator dan motivator.

Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara *continue*. Dengan praktek demokratis ia harus mampu membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang bagus agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam dan Mengetahui Usaha apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. Penelitian penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu

reduksi data penyajian data dan vertifikasi yang berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada di lapangan, di sini penulis sertakan pengecekan keabsahan data yaitu dengan triangulasi yaitu kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas dan juga menggunakan bahan referensi untuk memudahkan peneliti dalam pengecekan data.

Sebagai kesimpulan dari penelitian tersebut. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam menunjukkan sudah tergolong cukup baik, karena bapak kepala sekolah sudah melakukan supervisi dengan baik dan terampil yaitu dengan memonitoring kekurangan sekolah, mengontrol dan membimbing para guru, menjadi pimpinan yang efektif, memberi bantuan pengawasan dalam PBM, memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara anggota-anggota staf sekolah dan mengikuti workshop kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen mutu di sekolah ini.

Disamping itu, Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan ini merupakan suatu lembaga baik yang sudah melaksanakan dengan baik dan terampil untuk peningkatan mutu pendidikan Agama Islam dan sudah memiliki kredibilitas yang baik dalam pandangan masyarakat desa Semambung maupun tingkat kecamatan. Hal ini disebabkan karena setiap tahun lembaga tersebut berusaha mengadakan segala perubahan dalam bidang pendidikan bahkan untuk tahun ini kepala sekolahnya akan menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Adapun usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yaitu dengan adanya kontrol guru terhadap siswa, menganjurkan untuk berbusana muslim, adanya kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, menambah jam pelajaran pendidikan Agama Islam, perhatian pada peserta didik, pembinaan keagamaan dan melengkapi buku perpustakaan khususnya dalam bidang Agama Islam.

**Kata kunci: Peran Kepala sekolah Sebagai Supervisor, Mutu Pendidikan Agama Islam**

## ABSTRACT

Fitriasih, Eka Ajeng. 2013. *As a Principal Supervisor Role in Improving the Quality of Islamic Education in MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Pasuruan*. Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Islamic Religious Education Program, Tier-1 Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag

---

Education has a very big role and is a very important resource. Especially for developing countries. Manage and develop the school into advanced and quality lies in the quality of the school community, such as school principals, teachers, administrative staff, students, communities and the climate and the culture around it.

To manage the school, the principal is required to manage all potential schools to function properly to support the achievement of the school. In addition, the school must have a vision, mission and good management to be actualized in the task or role as educators, managers, administrators, Education Supervisor, leader, innovator and motivator.

As educational leaders, principals are responsible for teacher growth continue. With democratic practice he should be able to help teachers get to know the needs of the community so that educational goals can meet these requirements and he should be able to help teachers to evaluate the educational program and student learning outcomes. Principal leadership is one factor that can encourage schools to be able to realize the mission, vision and goals of the school through programs carried out in a planned and phased. Therefore, the Principal and management capabilities required to have kepemimpinanyang nice to be able to take decisions and initiatives to improve the quality of education in schools.

Departure from that background that I will want to discuss the thesis and took the title role as Principal Supervisor in Improving the Quality of Islamic Education in junior An-Nur Semambung Capang Purwodadi Pasuruan. The purpose of this study was to Determine the role of Principal For Supervisor In Improving the Quality of Islamic Education and Business Know what is being done as Principal Supervisor In Improving the Quality of Islamic Education. The study author is included in the descriptive qualitative research. And in the course of collecting the data, the writer used observation, interview and documentation. While to analyze, writer kualitatif using descriptive analysis techniques, namely data reduction and presentation of data in the form of data vertivikasi written or verbal behavior of the people and observed that in this case the author seeks to undertake research roomates describes the overall nature of the actual situation . In addition, to support the description of the actual situation on the ground, here the authors include checking the validity of the data is

that is to tringulasi namely credibility, and confirmability dependabilitas and also use reference materials to facilitate Researchers in the data checking.

As a conclusion of the study. Principal's role as a supervisor in an effort to improve the quality of Islamic education show was quite good, because the father of the principal has done well and skilled supervision is to monitor the school deficiencies, control and guide the teachers, to be an effective leader, provide assistance in the supervision PBM, foster and develop a harmonious relationship between members of the school staff and principals participated in workshops to improve the quality of management at the school.

In addition, the principal efforts in improving the quality of Islamic education in junior An-Nur Semambung Capang Purwodadi Pasuruan regency is a good institution that already perform well and skillfully to improve the quality of Islamic education and already have a good kreadibilitas in view of the village community Semambung and district level. This is because every year the agency tried to hold all the changes in education this year even for the head of school will implement SBM (School Based Management). The principal work done in improving the quality of Islamic education is to the control of teachers to students, advocating for Muslim dress, their religious activities such as praying Duha and midday congregation, adding hours of Islamic education lessons, the attention of students, religious guidance and complete library of books, especially in the field of Islamic Studies.

Keywords: Principal Role As Supervisor, Quality of Islamic Education

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya mutu pendidikan. Hal ini bisa dirasakan, yaitu ketika sebuah lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikannya itu dengan cara yang benar-benar bagus maka akan dapat dilihat mutunya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikannya dengan sekedarnya maka hasilnya pun biasa-biasa saja. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar.<sup>1</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pendidikan nasional ditekankan kembali dalam rumusan arah kebijakan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kualitas manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya pro aktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar

---

<sup>1</sup>Umeidi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001) hlm. 1

generasi muda dapat berkembang secara optimal. Rumusan tersebut sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.<sup>2</sup> Semua itu merupakan bagian dari program pendidikan nasional yang perlu diupayakan keberhasilannya, terutama oleh kualitas sumber daya manusianya baik yang menjadi pengambil keputusan, penentu kebijakan, pemikir dan perencana maupun yang menjadi pelaksana sektor kedepan dan pelaku fungsi kontrol atau pengawas pembangunan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Dari uraian diatas maka sebagai salah satu jalan keluar yang paling baik untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui jalan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian dimasa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Sarana yang paling strategis untuk mewujudkan peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Akan tetapi, bidang pendidikan yang strategis ini akan bermakna dan dapat mencapai

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Dasar 1945 (Jakarta: Pustaka Amani, 1993), hlm. 27.

tujuannya apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari segi proses maupun hasilnya.

Mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga sekolah, misalnya Kepala Sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola sekolah, diperlukan Kepala Sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Disamping itu, sekolah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai edukator, manajer, administrator, Supervisor Pendidikan, *leader*, inovator dan motivator.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Kepala Sekolah di samping memiliki kedudukan di sekolah juga di masyarakat. Dalam kaitannya dengan peran di masyarakat, Kepala Sekolah juga harus mengenal badan dan lembaga masyarakat yang dapat menunjang pendidikan dan mengenal perubahan sosial ekonomi dan politik masyarakat.

Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara *continue*. Dengan praktek demokratis ia harus mampu membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil

belajar murid. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>3</sup> Oleh karena itu, Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang bagus agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Salah satu unsur untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional lebih-lebih di tingkat sekolah maka pertama tidak lepas dari usaha, yaitu dengan cara membenahi sistem pengelolaan sekolah, administrasi sekolah, kedisiplinan, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

Tetapi kenyataan yang terjadi tidak semua Kepala Sekolah memainkan perannya dengan baik dan benar, tidak sedikit pula Kepala Sekolah yang kurang optimal atau setengah hati dalam mengelola sebuah lembaga sekolah terutama dalam menanamkan moralitas yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik.

Saat ini bangsa Indonesia masih sedang mengalami suasana keprihatinan yang bertubi-tubi. Predikat sebagai negeri terkorup masih disandang oleh negara kita, KKN melanda di berbagai institusi, disiplin makin longgar dan semakin meningkatnya tindak kriminal, tindak

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 182

kekerasan, *anarchisme*, premanisme, konsumsi minuman keras dan narkoba sudah melanda dikalangan pelajar dan mahasiswa serta masih maraknya perkelahian antar pelajar. Masyarakat kita juga cenderung mengarah pada masyarakat kepentingan, nilai-nilai masyarakat paguyuban sudah ditinggalkan, yang tampak dipermukaan adalah timbulnya konflik kepentingan-kepentingan, baik kepentingan individu, kelompok, agama, etnis, politik maupun kepentingan lainnya.

Dari hasil kajian dari berbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Krisis ini, secara langsung atau tidak sangat berhubungan dengan persoalan pendidikan. Kontribusi pendidikan dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan produknya. Ironisnya, krisis tersebut menurut sementara pihak disebabkan karena kegagalan pendidikan agama termasuk didalamnya Pendidikan Agama Islam.

Harus diakui bahwa Pendidikan Agama Islam masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional, terutama di sekolah umum. Lebih dari itu, karena tidak termasuk kelompok mata pelajaran yang di UAN-kan, keberadaannya sering kali kurang mendapat perhatian.

Secara umum ada beberapa alasan peneliti memilih MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi, Kabupaten Pasuruan sebagai lokasi penelitian: Pertama, termasuk lembaga sekolah swasta di wilayah Pasuruan yang masih mampu bertahan di tengah-tengah ketatnya

persaingan antar lembaga pendidikan, baik negeri maupun non negeri. Kedua, prestasi akademiknya yang terus meningkat. Ketiga, didukung pula oleh Kepala Sekolahnya saat ini, yaitu Bapak Munaji, S.Ag. S. Md yang humoris dan *low profile*, beliau juga aktif organisasi kemasyarakatan. Keempat, letaknya yang strategis yaitu di tengah-tengah kota Pasuruan sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat luas.

Berpijak dari permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan”.

Dengan demikian maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap pengembangan mutu agar bisa menjadi referensi untuk sekolah-sekolah lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan pokok yang ingin penulis teliti yaitu:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan?
2. Apa saja Usaha yang dilakukan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan yang tersebut di atas maka pembahasan ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui Usaha apa yang dilakukan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Dapat memberi gambaran tentang profil dan karakteristik kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pembina dan penyelenggaraan MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi dalam mengambil kebijakan.
2. Dapat menjadi masukan bagi Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama dalam membina MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam.
3. Dapat menjadi masukan bagi kepala MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama

Islam.

4. Dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya secara lebih mendalam.
5. Dapat memperkaya teori-teori tentang kepemimpinan Kepala Sekolah.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada bagian ruang lingkup ini adalah untuk membatasi atau memfokuskan pada variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian dan lokasi penelitian. Karena penelitian yang berjudul Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam ini sangat luas pembahasannya, maka penulis di sini membatasi ruang lingkup pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas sebelumnya. Berikut adalah ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti antara lain Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor, Mutu, Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi istilah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman dari penelitian agar lebih jelas dan terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesimpang siuran makna dalam penggalian data dan informasi. Maka peneliti membatasi masalah pada peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di MTs An- Nur Semambung Capang Purwodadi Pasuruan.

Dengan demikian maka pembahasan berikutnya perlu adanya penegasan dan batasan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor adalah Kepala Sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawannya di sekolah.
2. Peningkatan mutu adalah upaya yang dilakukan dengan maksud agar proses peningkatan kualitas tetap terjaga.
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau latihan.

Dalam penelitian ini mengungkapkan berbagai cara atau metode yang dilakukan Kepala Sekolah berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Pasuruan.

#### G. Penelitian Terdahulu

1. Hidayatul Mukhlis, 2010, dengan judul “**Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTsN Pucanglaban Tulungagung**”. Hasil penelitiannya adalah: Kepala MTsN Pucanglaban Tulungagung dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam cenderung kepada perannya sebagai Edukator dan Innovator dibandingkan dengan peran-perannya yang lain. Dengan perannya tersebut kepala madrasah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan

teamwork, Workshop, pelatihan-pelatihan, seminar dan sebagainya. Faktor penghambat mutu Pendidikan Agama Islam yaitu letak madrasah yang sulit dijangkau, kemudian dari peserta didik sendiri yang belum memahami pentingnya Agama Islam.

2. Eli Setiyowati, 2003, dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SDN Kedung Rawan I Sidoarjo”**. Hasil penelitiannya adalah Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam menunjukkan tergolong baik, karena bapak Kepala Sekolah sudah melakukan supervisi guna untuk memperbaiki dan memberi pembinaan terhadap para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam masalah proses belajar mengajar. Selalu membenahi ketrampilan para guru dan juga mendampingi para guru kesulitan dalam membuat suatu program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Disamping itu juga, Usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam ini merupakan suatu lembaga yang tergolong baik dan sudah memiliki kredibilitas yang baik dalam pandangan masyarakat desa Kedung Rawan maupun tingkat kecamatan. Usaha yang dilakukan Kepala Sekolah yaitu adanya kontrol guru terhadap siswa, menganjurkan untuk berbusana muslim, adanya kegiatan keagamaan, menambah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, perhatian pada peserta didik, pembinaan keagamaan

dan melengkapi buku perpustakaan khususnya dalam bidang Agama Islam.

3. Hudan Mustofa, 2006, dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Di SMA PGRI Pacekulon Kecamatan PaceKabupaten Nganjuk)”**. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa Kepala Sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan diskusi, pelatihan-pelatihan, seminar dan sebagainya. Kepala Sekolah memperhatikan perkembangan kegiatan siswa pada kegiatan proses belajar mengajar dalam hal ini Kepala Sekolah melihat langsung yang dipakai oleh guru, buku laporan kegiatan siswa, dan buku absensi siswa. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan agam Islam yaitu peran Kepala Sekolah yang efektif, guru teladan, siswa yang berprestasi dan sumber daya manusia. Adapun faktor penghambat mutu Pendidikan Agama Islam yaitu sarana dan prasarana serta dana yang kurang mencukupi.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Bab I, dalam bab pertama ini disajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti, yang mana dalam bab pertama ini akan diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II, membahas tentang landasan teori atau studi tentang teori kepastakaan yang membahas masalah Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. Yaitu meliputi: A. 1. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor B. Pendidikan Agama Islam 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 4. Materi Pendidikan Agama Islam. C. Mutu Pendidikan Agama Islam. 1. Pengertian Mutu Pendidikan. 1. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. 2. Faktor Pendukung Mutu Pendidikan Agama Islam. 3. Faktor Penghambat Mutu Pendidikan Agama Islam.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang memuat tentang: 1. Metode penelitian meliputi: a). Lokasi Penelitian, b). Pendekatan dan Jenis Penelitian, c). Kehadiran Peneliti, d). Tahap-tahap Peneliti, e). Sumber Data, f). Metode Pengumpulan Data, g). Teknik Analisa Data, h). Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Paparan Data Hasil penelitian berisi A. Paparan Data yang memuat latar belakang obyek, yaitu berisi tentang 1. Sejarah berdirinya, 2. Letak Geografis, 3. Keadaan Siswa, 4. Keadaan Guru dan Karyawan, 5. Struktur Organisasi, 6. Sarana dan Prasarana, 7. Keadaan Dana dan Pengelolannya, 8. Kegiatan Ekstrakurikuler, 9. Prestasi yang Pernah Diraih, B. Hasil Penelitian 1. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, 2. Usaha Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi.

Bab V, Merupakan pembahasan hasil penelitian yang mana hasil penelitian dikaitkan dengan kajian teori yang ada bahwasannya teori tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi.

Bab VI Penutup berisi tentang Kesimpulan dan Saran, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan “ ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>1</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diungkapkan E Mulyasa bahwa “ erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan ”sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku peserta didik”. Dari pada itu kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “ Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.83

sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>2</sup>

## 2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kyte mengatakan bahwa seorang Kepala Sekolah mempunyai lima fungsi utama. *Pertama* bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah. *Kedua*, bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru. *Ketiga*, berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain. *Keempat*, bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua instansi pembantu. *Kelima*, bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara.<sup>3</sup>

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha mempraktekkan dan memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah diantaranya:

1. Kepala Sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atas dia dan emaskan.
2. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.
3. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana saran dan sebagainya.

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* ( Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24-25

<sup>3</sup> Marno. *ISLAM by Management and Leadership*. ( Jakarta : Lintas Pustaka, 2007), hlm.56

4. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan menggerakkan semangat para guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
5. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok.
6. Seorang Kepala Sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan Kepala Sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dialami kesempatan apapun.
7. Kepala Sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf, dan siswa.
8. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi.<sup>4</sup>

Pada dasarnya tugas Kepala Sekolah itu sangat luas dan kompleks. Rutinitas Kepala Sekolah menyangkut serangkaian pertemuan interpersonal secara berkelanjutan dengan murid, guru dan orang tua, atasan dan pihak-pihak terkait lainnya.

Untuk memenuhi tugas-tugas di atas, dalam segala hal hendaknya Kepala Sekolah berpegangan kepada teori sebagai pembimbing tindakannya. Teori ini didasarkan pada pengalamannya, karakteristik normatif masyarakat dan sekolah, serta iklim intruksional dan organisasi sekolah.

---

<sup>4</sup> Wohjosumidjo, *Op. Cit.*, hlm. 105-108

### 3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat uniknya adalah menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik sendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, peran, fungsi dan tugas Kepala Sekolah seharusnya dilihat sebagai sudut pandang. Di samping menjalankan sifat kepemimpinannya dan manajerial Kepala Sekolah juga menjalankan sebagai supervisi guna memajukan pengajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.<sup>5</sup>

Kepala Sekolah sebagai Supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawannya di sekolah. Kepala Sekolah harus memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Sehingga, pembinaan yang dilakukan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Dalam menjalankan tugas ini, Kepala Sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan hubungan yang dekat dengan seluruh karyawan. Hal tersebut sesuai fungsi dan tugasnya yang sangat strategis dalam pembinaan dan pengawasan para

---

<sup>5</sup>Hendiyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982) hlm.62

guru dan karyawan sekolah secara langsung. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, keuangan, serta mengatur hubungan dengan masyarakat.

Secara ringkas, tugas atau peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor ialah sebagai berikut:

1. Merencanakan program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan.
2. Merencanakan program akademik yang fokus pada persiapan program pengajaran. Program ini meliputi penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, dan pengadaan berbagai fasilitas, diantaranya penambahan laboratorium, lapangan olah raga, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.
3. Merencanakan program yang kaitannya dengan kesiswaan. Program ini meliputi penerimaan siswa baru, sistem seleksi siswa, jumlah siswa yang akan diterima, pengadaan kelas baru, dan lain sebagainya.
4. Merencanakan bidang kepegawaian yang berkaitan dengan penerimaan guru bantu, pengadaan berbagai program yang bertujuan meningkatkan pendidikan guru dalam strategi pembelajaran dan pelatihan, workshop, dan kegiatan lain yang berupaya membina guru dan karyawan agar lebih profesional menjalankan tugas.

5. Dalam pengadaan dana bagi keseluruhan administrasi pendidikan, tugas Kepala Sekolah diantaranya mengatur pembagian gaji bagi seluruh pegawai sekolah, mengajukan penambahan dana kepada pihak pemerintah, yayasan, dan lain sebagainya.
6. Merencanakan bidang sarana dan prasarana yang mencakup perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana sekolah, seperti lapangan, alat-alat laboratorium untuk praktik siswa, rehabilitasi gedung sekolah, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Sebagai Supervisor, Kepala Sekolah berkewajiban melakukan koordinasi atas seluruh kegiatan dan administrasi sekolah. Ia harus menghubungkan seluruh personal organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, serta menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat. Tindakan pengoordinasian ini meliputi pengawasan, pemberian nilai, pengarahan, dan bimbingan terhadap setiap personal organisasi dengan melibatkan pihak lain, seperti bimbingan dan konseling, guru yang menangani kurikulum, wali kelas, petugas tata usaha, petugas BP-3, komite sekolah, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Menurut E. Mulyasa, dalam melaksanakan supervisi, Kepala Sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan

---

<sup>6</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, ( Jogjakarta: DIVA Press, 2012) hlm. 52-55

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 210-212

preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan, dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>8</sup>

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap tenaga kependidikannya, khususnya guru, disebut supervisi klinis. Supervisi ini bertujuan meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.<sup>9</sup>

Adapun batasan peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor itu menurut beberapa ahli mengatakan yang dikutip oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Dasar-Dasar Supervisi* sebagai berikut:

- a. Oteng Sutisna (1983) mengatakan bahwa supervisi adalah “ Segala sesuatu dari para pejabat sekolah yang diangkat yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran”.<sup>10</sup>
- b. Kimball Wiles (1955) mengatakan bahwa supervisi adalah “ Bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik”.<sup>11</sup>
- c. Sergiovanni (1980) menyatakan bahwa supervisi “ Bukan hanya dilakukan oleh pejabat yang sudah ditunjuk tetapi oleh seluruh personel yang ada di sekolah (*by the entire school staffs*).<sup>12</sup>

Dengan berpijak pada batasan pengertian tersebut maka sedikitnya ada tiga fungsi supervisi, yaitu (1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, (2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang

---

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. 1, hlm. 253

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 253

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hlm. 11

<sup>11</sup>*Ibid* hlm. 11

<sup>12</sup>*Ibid* hlm. 13

terkait dengan pembelajaran, dan (3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

a. Fungsi Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa. Perhatian utama supervisor adalah bagaimana dan perilaku siswa yang belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru secara langsung.

b. Fungsi Memicu Unsur yang Terkait dengan Pembelajaran

Supervisi yang berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan, atau bahkan yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena sifatnya melayani atau mendukung kegiatan pembelajaran, supervisi ini dikenal dengan istilah supervisi administrasi.

c. Fungsi Membina dan Memimpin

Supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain, maka sudah jelas bahwa supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin sekolah, yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada guru dan tenaga tatausaha.

Yang berkewajiban memimpin dan membimbing guru dan staf tata usaha di sekolah adalah kepala sekolah dan guru.

Adapun juga batasan peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor itu menurut beberapa ahli mengatakan yang dikutip oleh Drs. Piet. A. Sahertian dan Drs Frans Mataheru DIP. ED. AD dalam bukunya Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan sebagai berikut:

- a. P. Adams dan Frank G. Dickey mengatakan supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Inti dari program supervisi pada hakekatnya adalah untuk memperbaiki hal belajar dan mengajar.<sup>13</sup>
- b. Good Carter dalam “ Dictionary of Education” mengatakan supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.<sup>14</sup>
- c. Boardman et. mengatakan supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.<sup>15</sup>

Telah diuraikan beberapa definisi tentang supervisi dengan tinjauan yang berbeda-beda. Ada yang meninjau:

- a. Supervisi sebagai program yang berencana (Adams dan Dickey)
- b. Ada yang melihatnya sebagai usaha memimpin guru-guru dalam jabatan mengajar (God Carter)
- c. Jika Boardman melihat supervisi sebagai lebih sanggup berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Piet. A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) hlm. 18

<sup>14</sup> Ibid hlm. 18

<sup>15</sup> Ibid. hlm. 19

<sup>16</sup> Ibid. hlm. 21-22

Jika dikaitkan dengan konsep lama bahwa supervisi dilakukan oleh pemimpin sebagai orang yang berada di atas, yang berperan sebagai pemimpin dan pembimbing, maka tipe-tipe supervisi tidak dapat dilepaskan dari tipe-tipe kepemimpinan, tetapi juga tipe-tipe pengawasan. Dalam bagian ini disampaikan ada lima tipe supervisi, yaitu (1) tipe inspeksi, (2) tipe *laissez Faire*, (3) tipe *coersive*, (4) tipe *training and guidance*, (5) tipe demokratis.<sup>17</sup>

a. Tipe Inspeksi

Supervisi dengan tipe inspeksi ini biasanya terjadi dalam administrasi dan model kepemimpinan yang otokratis yang mengutamakan pada upaya mencari kesalahan orang lain. Personel yang melaksanakan tugas supervisi ini disebut dengan “inspektur” bertindak sebagai petugas yang mengawasi pekerjaan guru. Supervisi inspeksi ini dijalankan terutama untuk mengawasi, meneliti dan mencermati apakah guru dan petugas di sekolah sudah melaksanakan seluruh tugas yang diperintah serta ditentukan oleh atasannya. Selain melihat keterlaksanaannya tugas, supervisor juga mengukur sejauh mana tugas-tugas yang diperintahkan tersebut sudah dapat diselesaikan. Kegiatan supervisor masih jauh dari upaya memberikan bantuan ataupun bimbingan.

b. Tipe *Laissez Faire*

Supervisi tipe *Laissez Faire* ini sangat berbeda dengan supervisi tipe inspeksi. Kalau dalam supervisi inspeksi bawahan diawasi secara ketat dan harus menurut perintah atasan, pada supervisi *Laissez Faire* para

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit hlm 14*

pegawai dibiarkan saja bekerja sekehendaknya tanpa diberi petunjuk yang benar. Sebagai misal adalah guru, boleh mengajar sebagaimana yang mereka inginkan, baik pengembangan materi, pemilihan metode ataupun alat pelajaran. Tipe supervisi ini mirip dengan apa yang terjadi pada bidang ekonomi yang juga mengenal tipe *Laisses Faire*, yaitu memberikan kebebasan gerak kepada pelaku ekonomi untuk berinisiatif.

c. Tipe Coersive

Supervisi tipe coersive yang juga disebut dengan istilah supervisi otoriter ini tidak jauh berbeda dengan supervisi tipe inspeksi. Tipe supervisi ini bersifat memaksa. Dalam melaksanakan tugas supervisinya supervisor bersifat memaksa kehendaknya. Apa yang diperkirakannya sebagai sesuatu yang baik, meskipun tidak cocok dengan kondisi atau kemampuan pihak yang disupervisi, tetap saja dipaksakan berlakunya. Guru sama sekali tidak diberi kesempatan untuk bertanya mengapa harus demikian. Sebagai dampak dari perlakuan tersebut guru menjadi acuh tak acuh terhadap semua persoalan sekolah, atau menghindar dari tugas yang diberikan, atau paling rendah mereka akan membantah.

d. Tipe Training and Guidance

Supervisi tipe training and guidance diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan. Sesuai dengan makna luas pendidikan yakni merupakan proses pertumbuhan, perkembangan serta peningkatan, maka supervisi mendoong terjadinya pertumbuhan. Untuk ini diperlukan tambahan latihan dan bimbingan kepada guru dan staf tata usaha. Kebaikan dari

supervisi tipe ini adalah bahwa guru dan staf tata usaha selalu mendapat latihan dan bimbingan dari kepala sekolah. Sebaliknya di samping ada kebaikannya tentu ada kelemahannya, yaitu kurang adanya kepercayaan pada guru dan karyawan bahwa mereka mampu mengembangkan diri tanpa selalu diawasi, dilatih dan dibimbing oleh atasannya.

e. Tipe Demokratis

Supervisi tipe demokratis ini memerlukan kondisi dan situasi khusus, tentu saja adanya kepemimpinan yang bersifat demokratis pula. Apabila dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen, supervisi berada atau terselip dalam fungsi dinamis, yaitu pengarahan, koordinasi, dan evaluasi. Apabila kondisi dan situasi kepemimpinan sekolah memang kondusif untuk terjadinya supervisi tipe demokratis, maka fungsi-fungsi pengarahan, koordinasi, dan evaluasi dapat terjadi bukan dari satu arah, tetapi kolaboratif, ada kerjasama semua pihak yang ada di dalam organisasi. Tanggung jawab bukan hanya seseorang pemimpin saja yang memegangnya, tetapi didistribusikan atau didelegasikan kepada para anggota atau warga sekolah sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

Hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam supervisi tipe ini adalah bahwa pemimpin bukan hanya memusatkan perhatiannya pada kemajuan situasi belajar mengajar saja. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu meningkatkan kepemimpinan yang dapat mengembangkan program seluruh sekolah dan memperdayakan lingkungan bagi

semua guru, mengusahakan tercapainya kelengkapan sarana dan peralatan belajar sehingga memungkinkan orang dapat bekerja dan berkomunikasi secara optimal dalam pencapaian tujuan dan cara melaksanakan strategi pencapaiannya.

Untuk itu seorang kepala sekolah harus memiliki wawasan yang luas dan pandangan yang jeli agar dapat memperoleh sumber informasi maupun sumber dana yang memungkinkan pertumbuhan warga sekolah baik secara individual maupun kelompok dalam meningkatkan kecakapan mereka. Di samping itu perlu dipikirkan bagaimana menciptakan iklim dan suasana yang menenangkan bagi setiap orang sehingga masing-masing warga merasa diakui keberadaannya, dan dihargai sebagai anggota kelompok yang berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah.

Untuk memperoleh kemampuan memimpin seperti yang diharapkan tersebut seorang kepala sekolah harus mampu menciptakan kerjasama dengan para wakil kepala sekolah sehingga secara bersama-sama dapat mengembangkan sekolah seutuhnya secara komprehensif dan terpadu. Kerjasama untuk mencapai tujuan bersama tersebut dapat mencapai kondisi optimal apabila:

- (1) Pimpinan dapat mengenal masing-masing individu secara mendalam, meliputi sifat-sifat, kebiasaan, latar belakang, dan kemampuan yang mereka miliki.
- (2) Pemimpin dengan rela menerima tanggung jawab yang diberikan kepadanya dan bersedia melaksanakan tanggung jawab tersebut sampai tujuan tercapai.

- (3) Masing-masing individu pemimpin memiliki kecakapan yang cukup untuk memberikan sumbangan kepada korps pemimpin sehingga tercapai kerjasama yang efektif dan efisien.
- (4) Terdapat koordinasi yang serasi dan sinergi antar semua anggota pimpinan demi mencapai kepentingan bersama.<sup>18</sup>

Adapun rumusan-rumusan tentang peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor ini menurut M. Moh. Rifa'i adalah sebagai berikut:

1. Membantu stafnya menyusun program
2. Membantu stafnya mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar.
3. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan stafnya dan tentang kemajuan program pendidikan pada umumnya dan pada khususnya yaitu tentang kemajuan program pendidikan Agama Islam.<sup>19</sup>

Masing-masing dari peran kepala sekolah dapat di jelaskan sebagai berikut:

*1. Membantu stafnya menyusun program*

Kepala sekolah harus membantu guru-guru dalam menyusun program pengajaran, karena setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda juga memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikannya, sehingga tidak jarang bila kita temui guru yang tidak dapat dan belum mengerti dalam penyusunan program pengajarannya atau rencana pengajaran sebelum mereka terjun dalam proses mengajar.

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit* hlm. 18

<sup>19</sup> Moh. Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan II*, (Bandung: Jemmars, 1982) hlm.

Oleh karena itu, perlu bagi kepala sekolah untuk membantu stafnya dalam penyusunan program tersebut seperti penyusunan program tahunan, satuan pengajaran, analisis hasil belajar, dan sebagainya demi kelancaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. *Membantu stafnya mempertinggi kecakapan dan keterampilan mengajar.*

Keterampilan dan kecakapan dalam mengajar merupakan faktor penting dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, karena apabila seseorang guru tidak mempunyai kecakapan dan keterampilan tersebut akan membawa akibat pada menurunnya mutu pendidikan di sekolah, terutama kecakapan dan keterampilan mengajar pendidikan Agama Islam.

3. *Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan stafnya dan tentang kemajuan program pendidikan dan khususnya dalam program pendidikan Agama Islam*

Seorang kepala sekolah mengevaluasi guru-guru dalam melaksanakan segala bantuan yang secara kontinyu perlu diadakan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan terhadap guru, untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan lebih jauh, yakni peningkatan situasi belajar mengajar demi tercapainya peningkatan hasil belajar yang baik.

Jadi, evaluasi ini untuk mengukur kemajuan program pendidikan yang telah dicapai dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di sekolah.

Dikarenakan tujuan akhir dari supervisi bukan hanya pada peningkatan kemampuan guru, melainkan juga kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar anak didik. Sebagai supervisor dalam pendidikan (kepala sekolah) mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dari pada supervisor dibidang lain (direktur, pengawas tehnik, kepala bagian dan sebagainya). Seorang kepala sekolah dalam pengetahuan teknis dan ijazah banyak guru-guru yang setaraf, bahkan mungkin ada yang melebihi kepala sekolah. Guru-guru pada umumnya sudah mempunyai pengalaman dan keahlian profesional dan dalam sosial ekonomi banyak guru-guru yang setaraf, bahkan mungkin lebih dari kepala. Oleh karena itulah bagi seorang kepala sekolah lebih berat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin.

Lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya suatu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapan-kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya. Bukanlah yang menentukan hanya faktor guru-guru saja, tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesanggupan guru-gurunya itu, dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota-anggota kelompoknya itu, tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter. Sebab dengan cara yang otoriter ia akan mempunyai sikap "lebih" sehingga tidak dapat menimbulkan rasa tanggung jawab sebagai supervisor yang sebaik-baiknya.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis, dan program supervisi kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip :

1. Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis
2. Dilaksanakan secara demokratis
3. Berpusat pada tenaga kependidikan atau guru
4. Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan atau guru
5. Merupakan bantuan profesional<sup>20</sup>

Menurut Mulyasa kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui : (1) Diskusi kelompok, (2) kunjungan kelas, (3) pembicaraan individual, (4) simulasi pembelajaran. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga

---

<sup>20</sup> Mulyasa, *Op.Cit.*.hlm 113

administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan. Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Pembelajaran individual merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru. Simulasi pembelajaran merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai introspeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik. Kegiatan ini dapat dilakukan kepala sekolah secara terprogram, misalnya sebulan sekali mengajar di kelas-kelas tertentu untuk mengadakan simulasi pembelajaran.

Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh (1) meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan atau guru untuk meningkatkan kinerjanya, dan (2) meningkatnya ketrampilan tenaga kependidikan atau guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan disekolah itu terletak pada kualitas yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah sebagai supervisor dalam membawa staf-stafnya serta kemampuan mereka dalam mengkoordinir dan bertanggung jawab secara penuh terhadap tugas-tugasnya yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai supervisor akan selalu menjadi ukuran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Karena meningkatkan pendidikan itu menyangkut secara keseluruhan baik dari segi administrasi maupun supervisinya, berhasil dalam melaksanakan supervisinya akan menentukan terhadap berhasilnya sebuah proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dan menentukan pula terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dari keberhasilan semua itu suatu sekolah mempunyai mutu pendidikan yang baik.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam atau PAI merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam mengembangkannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam atau PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian (1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran Agama Islam, (2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari, atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam peserta didik, disamping itu untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancarkan keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (muslim) maupun yang tidak seagama (nonmuslim).

---

<sup>21</sup> Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: TERAS, 2007), hlm 12-13

Menurut Muhaimin (2003), bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Islam Pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa perspektif yaitu :

1. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al Qur'an dan Al-sunnah / Hadis.
2. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
3. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan prakti penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi tersebut intinya dapat dirumuskan sebagai berikut : Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap Ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi

---

<sup>22</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6-8

bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 Bab II Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dari tujuan tersebut diatas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama islam.
- d. Dimensi pengamalan dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman kepada Allah SWT serta mengaktualisasikannya dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Depdiknas, dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, dan penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi

manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan atau rajin beribadah atau cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh) menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan umum PAI ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangan, serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.<sup>23</sup> Selain tujuan umum PAI juga terdapat tujuan khusus. Tujuan khusus adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang bersifat cabang atau bagian yang termasuk dibawah tujuan umum pendidikan.

Diantara tujuan-tujuan khusus yang mungkin dimasukkan di bawah “penumbuhan dorongan agama dan akhlak” sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah-akidah islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati, mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan serta menghormati syiar-syiar agama.
- b. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.

---

<sup>23</sup> Mgs. Nazarudin, *Op Cit*, hlm 16-17

- c. Menambah keimanan kepada Allah pencipta Alam juga kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari akhir berdasar pada paham kesadaran dan keharusan perasaan.
- d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan agar patuh mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, berhubungan dengan, membaca dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak mereka.
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan takwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, perjuangan untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip-prinsip, berkorban untuk tanah air dan agama, serta siap untuk membelanya.
- h. Mendidik naluri, motivasi, keinginan generasi muda, dan membentengi mereka menahan motivasi-motivasi, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik.<sup>24</sup>

## **C. Mutu Pendidikan**

### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

---

<sup>24</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.170-171

Orang sering mengatakan tentang mutu pendidikan, tetapi kurang jelasnya pengertian dari pada mutu pendidikan itu sendiri. Sehingga umumnya banyak orang yang mengatakan atau mengidentifikasi mutu pendidikan dengan banyaknya lulusan dari pendidikan itu, atau kadang-kadang menonjolkan seseorang atau beberapa orang lulusannya. Dari kerancuan tentang mutu pendidikan tersebut, dan untuk lebih mempermudah dalam kajian masalah ini perlu penulis kemukakan tentang pengertian dari mutu pendidikan.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan dalam kamus ilmiah Populer menjelaskan Mutu merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Pendidikan perbuatan mendidik.<sup>25</sup> Jadi yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar indikatornya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, baik itu prestasi dalam menempuh ujian semester ataupun prestasi dalam menempuh ujian akhir.

Pengertian mutu adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, yang memuaskan dan memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelagang.<sup>26</sup> Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai

---

<sup>25</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *kamus ilmiah populer* (Surabaya: Arkola, 194), hlm.505

<sup>26</sup> Edward Sallis, *Total Quality Managemen In Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006) hlm. 56

input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis dan dapat pula prestasi di bidang lain seperti disuatu cabang olah raga , seni dan sabagainya.

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan dan harus jelas target yang akan dicapai dalam tiap tahun ataupun dalam kurun waktu tertentu.

Adapun kriteria mutu pendidikan yang baik sekolahannya diharapkan memiliki beberapa indikator yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah bisa dibilang bermutu. Indikatornya adalah lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki pemimpin yang kuat, adanya pengembangan staf, sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan iptek dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrasi yaitu mengenai

supervisi serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pendidikan.<sup>27</sup>

Begitu pula arti mutu dalam pendidikan Agama Islam, hanya saja ada sedikit tambahan yaitu bagaimana sekolah atau sekolah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan I'tibar (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadikan manusia makmurkan bumi.<sup>28</sup>

## **2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:**

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu Pendidikan maka tidak akan terlepas dari adanya beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akan dijelaskan berikut ini:

### **a. Kejelasan Tujuan Pendidikan**

Bahwa setiap perbuatan pendidikan adalah bagian dari suatu proses untuk menuju kearah tujuan yang diharapkan. Apa yang akan dicapai

---

<sup>27</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 85

<sup>28</sup> Muhaimin, *Op Cit* hlm. 201

di sekolah kearah mana pendidikan anak harus dilaksanakan, merupakan pokok-pokok pikiran penting dalam supervisi pendidikan dalam rangka untuk memperjelas adanya tujuan yang ingin dicapai pada suatu tujuan.

Dari sinilah pendidikan akan lebih mudah di dalam menentukan apa yang selama ini dimengerti, guru sedapat mungkin bisa memenuhi dan memberikan pengetahuan. Begitu pula sebaliknya seorang guru atau pendidikan harus mengetahui dan mengerti apa ataupun siapa anak didik yang dihadapi.

Drs. H. M. Hanafi Ansori mengatakan untuk mencapai tujuan umum pendidikan, maka tujuan pendidikan, pada suatu tahap hendaklah disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa anak sehingga dengan mudah anak menguasai dan melaksanakan isi cita pendidikan.<sup>29</sup>

Masalah tujuan pendidikan ialah suatu yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya memperhatikan terhadap setiap guru-guru guna meningkatkan profesinya dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

#### **b. Pengetahuan tentang Mengajar**

Peningkatan belajar mengajar dan hasil belajar adalah merupakan perhatian pokok seorang supervisor. Karena itu, kepala sekolah

---

<sup>29</sup> H. M. Hanafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 49.

sebagai supervisor harus benar-benar mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip yang dipakai dalam proses belajar mengajar, harus dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai untuk mengaktifkan murid didalam belajarnya.

Kepala sekolah harus menyadari tentang kegiatan supervise apapun, apakah penataran guru dalam bidang tertentu atau usaha peningkatan penampilan guru di dalam kelas, yang hasilnya dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang baik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan itu sendiri.

**c. Pengetahuan Tentang Anak Didik**

Supervisor dan guru-guru hendaknya harus mengetahui benar-benar akan kebutuhan pada masing-masing anak, perbedaan antara inteligensi dan sebagainya. Masalah yang utama dalam supervisi sebenarnya bukanlah “Bagaimana membantu guru meningkatkan kemampuannya” dan apa yang harus diberikan kepada guru agar kemampuannya mengikat, tetapi masalahnya adalah membuat anak-anak belajar lebih baik. Berangkat dari hal inilah, maka timbul masalah supaya anak dalam belajarnya lebih baik dan berhasil, dalam hal ini apapun guru perlu ditingkatkan khususnya para guru pendidikan agama islam. Oleh sebab itu pengetahuan tentang anak didik adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan Agama Islam.

**d. Pengetahuan Tentang Guru**

Guru adalah teman usaha supervisor untuk meningkatkan situasi belajar dan hasil mengajar. Untuk itu Seorang guru dituntut untuk memahami misi lembaga, dan dituntut pula menguasai isi, metode, dan dasar teoritis bidang studinya. Selain menguasai materi bidang studi dan memiliki ketrampilan untuk mengajar, termasuk didalamnya sikap tanggung jawab sebagai pendidik, guru harus berusaha memiliki integritas dan kematangan pribadi sebagai pendidik.

Untuk dapat bekerja sama secara efektif supervisor harus benar-benar mengenal guru-guru untuk diajak bekerjasama. Karenanya perlu diketahui kemampuan guru, pandangan dan sikap guru terhadap pendidikan.

Kepala sekolah harus menyadari tentang kegiatan supervise apapun, apakah penataran guru dalam bidang tertentu atau usaha peningkatan penampilan guru di Dalam kelas, yang hasilnya dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang baik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan itu sendiri

**e. Pengetahuan Tentang Sumber Kegiatan Supervisi**

Agar kegiatan supervisi pendidikan berjalan dengan lancar, seorang supervisi harus mengetahui tentang sumber kegiatan dan alat-alat bantu supervisi tersebut. Alat Bantu supervisi antara lain adalah: perpustakaan sekolah dan perpustakaan profesional

buku/kurikulum/rencana pelajaran dan buku pegangan guru, bulletin pendidikan, penasehat ahli dan sebagainya.

Dimana kemampuannya itu dipergunakan dalam rangka peningkatan hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam tidak hanya terletak pada keprofesionalan seorang pemimpin, artinya penentu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidaklah terletak pada perlengkapan persyaratan-persyaratan pendidikan kepala sekolah saja melainkan juga terletak pada factor-faktor penentu lainnya, seperti guru, siswa, dan alat bantu.

#### **D. Mutu Pendidikan Islam**

##### **1. Pengertian Mutu Pendidikan Islam**

Begitu pula arti mutu dalam pendidikan agama Islam, hanya saja ada sedikit tambahan yaitu bagaimana sekolah atau sekolah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berperspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan i'tibar (kritis, berijtihad, dinamis,

bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.<sup>30</sup> Permasalahan Mutu didalam lembaga pendidikan islam merupakan permasalahan yang paling serius dan paling kompleks. Rata-rata lembaga pendidikan islam merupakan permasalahan yang paling serius dan paling kompleks. Rata-rata, lembaga pendidikan islam belum ada yang berhasil merealisasikan mutu pendidikannya. Padahal mutu pendidikan itu menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi, dan kebijakan.<sup>31</sup> Untuk mengetahui mutu pendidikan islam bukanlah suatu usaha yang sederhana, sebab banyak aspek yang terkait dengan mutu pendidikan tersebut. Berbagai sarana maupun prasarana pendidikan hendaknya berorientasi pada peserta didik, bukan sebaliknya yang berorientasi pada kepentingan pribadi. Karena hal itu akan menimbulkan terjadinya malpraktek pendidikan jika sarana maupun prasarana pendidikan tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya yang berorientasi pada mutu pendidikan islam.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Prof. Dr. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 201

<sup>31</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: PT Gelora aksara Pratama 2007) Hlm:204

<sup>32</sup> Mansur, *Pendidikan Islam dan Globalisasi* (Yogyakarta: Pilar Humania, 2005)Hlm:32

## **2. Indikator yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan**

Indikator yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan ada tiga yaitu dana pendidikan, kelulusan pendidikan dan prestasi yang dicapai dalam membaca komprehensif.

- a. Pendidikan yang berkualitas tidak mungkin dicapai tanpa dana yang cukup. Hal ini diperkuat dalam GBHN 1994-2004 bahwa memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti. Oleh karena itu bahwa pendidikan berkualitas cenderung membutuhkan dana yang lebih besar dari pada pendidikan yang berkualitas rendah, karena dana yang minim cenderung dapat menyebabkan anak mengalami *drop-out* dan mengulang kelas yang tinggi, kecuali secara kasualistik bagi sejumlah kecil lembaga pendidikan islam.
- b. Pendidikan yang berkualitas cenderung dapat menghasilkan angka kelulusan yang cukup tinggi dengan kriteria angka yang sudah distandarkan.
- c. Kemampuan membaca komprehensif dinegara berkembang cenderung lebih rendah dari pada di Negara maju. Hal ini disebabkan kebiasaan menghafal dalam belajar anak-anak. Selain dari pada itu kualitas pendidikan dapat ditunjukkan oleh hasil pendidikan itu telah memenuhi apa yang disyaratkan di dalam kurikulum. Apabila sebagian besar siswa

sudah mampu menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap isi kurikulum, maka proses pendidikan itu berkualitas, demikian pula sebaliknya. Kecenderungan pendidikan islam sekarang yang menitikberatkan pada pemberian bekal pengetahuan kepada anak didik dan sedikit dalam pembentukan *values* dan karakter tentunya akan berpengaruh pada sikap anak didik. Semangat juang dan daya saing mereka menurun karena selama ini pendidikan islam pembentukan nilai-nilai dan karakter itu sangat minim.

Berdasarkan dari deskripsi tersebut, kiranya dapat dirumuskan bahwa kualitas pendidikan dapat dilihat dari segi proses dan produknya. Hal ini dapat dipertegas bahwa kualitas pendidikan dapat menunjukkan proses dan produk. *Pertama*, suatu pendidikan disebut bermutu dari segi proses yang juga sangat dipengaruhi oleh kualitas masuknya atau disebut *input*. Jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Dalam hal ini proses pendidikan tidak hanya dapat berjalan dengan lancar dan baik akan tetapi proses pendidikan khususnya proses pembelajaran dapat memposisikan peserta didik sebagai subjek yang mendapatkan perlakuan secara humanistik, sehingga peserta didik merasa memiliki kebebasan yang cukup untuk mengekspresikan segala potensinya. Untuk itu system penilaian pendidikan yang diterapkan selama ini perlu dibenahi karena penilaian itu nampak masih cenderung sebagai upaya menghakimi dan mengkatagorikan anak daripada menginspirasi karya. *Kedua*, suatu

pendidikan disebut berkualitas dari segi produk, jika peserta didik menunjukkan ciri-ciri diantaranya penguasaan yang tinggi terhadap tugastugas belajar, hasil pendidikannya sesuai dengan kebutuhannya dalam hidupnya dan hasil pendidikan sesuai atau relevan dengan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja. Demikian kiranya UAN yang menghasilkan NEM yang tinggi bukanlah satu-satunya kriteria mutu produk pendidikan. UAN yang hanya mengujikan tiga sampai lima mata pelajaran belum sepenuhnya mencerminkan hasil materi kurikulum secara menyeluruh sebab UAN belum sanggup mengakomodasikan aspek kreativitas, kemampuan beradaptasi dan perilaku bermoral religius. Oleh karena itu kepala sekolah harus memperhatikan komponen-komponen pendidikan islam yang harus diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, kepala sekolah harus memfokuskan komponen-komponen apa yang perlu diutamakan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan islam. Komponen-komponen yang perlu difokuskan untuk peningkatan mutu antara lain profesionalisme guru, manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, buku dan sarana belajar yang memadai dan selaludalam kondisi siap pakai, fisik dan penampilan sekolah yang baik, partisipasi aktif masyarakat. Di sinilah tugas kepala sekolah yang perlu diemban dan sekaligus adanya realisasi otonomi pendidikan berhasil dengan sukses didukung berbagai pihak namun sebagai promotornya adalah kepala sekolah.

### 3. Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Strategi menurut Neong Muhadjir merupakan suatu penataan potensi dan sumberdaya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi kedalam perang untuk memperoleh kemenangan, namun istilah tersebut sudah dipinjam oleh berbagai bidang lain, termasuk dalam dunia pendidikan, yakni strategi kepala sekolah untuk mengembangkan *Sekolah Based Management* dengan maksud bahwa sekolah diberi wewenang untuk mengelolanya agar dapat mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya yang ada baik di sekolah bersangkutan maupun keadaan masyarakat sekitar, di mana sekolah menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang didukung oleh sistem ketrampilan mengelolanya, ketrampilan memperoleh dan memberikan informasi, serta bertumpu pada kerjasama dengan masyarakat. Oleh karena itu merupakan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara optimal dan efisien dengan bekerjasama stafnya untuk meningkatkan kinerja guna mewujudkan partisipasi antar staf maupun komponen-komponen sistem pendidikan serta bekerjasama dengan komponen masyarakat yang punya peran penting untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Untuk mensosialisasi hal tersebut perlu adanya

strategi yang dipakai, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh kepala madrasah antara lain:

1. Memanfaatkan pemberdayaan kenierja

Pertama-tama dilakukan dengan melalui proses tahap demi tahap, sehingga kepala sekolah pertamanya harus mengetahui terlebih dahulu faktor internal sekolah tersebut baru kefaktor eksternal termasuk faktor masyarakat sekitar sekolah. Kemudian kepala sekolah memainkan peran multi tugas sebagai manajer dimana kepala sekolah mampu memenej suatu organisasi sekolah dengan cara mempengaruhi perilaku oranglain untuk mencapai tujuan pendidikan, kepala sekolah sebagai pendidika, staf, administrator, innovator, motivator dan sekaligus sebagai supervisor disekolah yang bersangkutan. Disinilah tugas kepala sekolah pada tahap awal untuk meningkatkan mutu pendidikan islam yang dipimpinya. Tahap ini peran kepala sekolah harus terlebih dahulu memberikan kemampuan kinerja seoptimal mungkin untuk memberikan contoh tauladan bagi para stafnya. Dalam rangka untuk mengupayakan sumber daya yang ada, maka peran yang terpenting dan utama ada ditangan pemimpinya. Untuk mengetahui seberapa besar pemimpin dapat meningkatkan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh motivasi dari pemimpin tersebut. Ada beberapa tahapan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang jelas pencapaian peningkatan kinerja melalui tahapantahapan bagaikan perjalanan hidup sebagai pemimpin.

- a. Merasakan perasaan yang ada dalam hati dan niat.

Kepala sekolah harus mempunyai niat yang baik untuk memangku jabatan sebagai kepala sekolah, menyesuaikan keadaan diri sebagai kepala sekolah yang merupakan pejabat tertinggi dalam sekolah bersangkutan bukan hanya menaikkan status sosial pada dirinya, melainkan sebagai tugas sebagai pemimpin yang patut ditiru dengan istilah bahasa jawa *Ing ngarso sung tulodho ing madya mangun karso tut wuri handayani*. Oleh karena itu kepala sekolah perlu membangun kinerjanya melalui sebuah program latihan yang dirancang dalam hati yang berkompromi dengan otak berdasarkan fakta bahwa hubungan kerjasama dicapai dengan cara sama yang ada dalam niatnya, sehingga akan terjadi adanya proses kerjasama yang menyenangkan jika niat sesuai apa yang ia kerjakan.

- b. Menerima perasaan, bagaikan kepala sekolah yang punya sifat lapang dada

Kepala sekolah yang mampu menahan emosinya dihadapan para stafnya jika memperlihatkan kemarahan dan kecemasan, hal itu akan membuang waktu, mengumpulkan intelektual kita untuk tetap mewaspadaai gejolak emosinya. Oleh karena itu kepala sekolah itu mampu membuat keputusan yang tepat untuk melakukan segala tindakan dan tindakan tersebut tidak perlu disesali bila hal itu hasilnya belum memuaskan, namun harus diingat bahwa hal yang

belum berhasil dianggap sebagai pengalaman dan tidak terulang lagi.

c. Menjaga kesadaran atau mempertahankan keberhasilan.

Apabila kepala sekolah dalam melakukan sebuah keputusan yang dapat menghasilkan hasil yang diharapkan, maka setidaknya kepala sekolah itu mampu mempertahankan keberhasilan yang berpihak memuaskan dari banyak pihak. Oleh karena itu istilah PAKEM tidak hanya digunakan dalam proses belajar di ruang kelas, tetapi pengertian itu harus dipahami secara luas dimana kepala sekolah mampu berinteraksi dengan semua stafnya berdasarkan pakem, pengarahan, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan. Dengan pakem yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maka para staf, gurupun akan melaksanakan proses belajar mengajar apa yang diperlukan kepala sekolah terhadapnya, sehingga pelayanan guru sekolah yang diberikan kepada peserta didiknya telah memenuhi standar pelayanan minimal, khususnya dilembaga pendidikan sekolah yakni bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mampu mempersiapkan untuk melanjutkan kependidikan selanjutnya.

#### d. Menumbuhkan empati

Kepala sekolah harus pandai-pandai mengambil simpatik dari orang lain dan mampu memandang sesuatu dari sudut pandang atau perspektif orang lain. Karena empati merupakan bumbu penting untuk sukses sosial, bahkan karisma.<sup>33</sup> jika kepala sekolah memperlakukan siapapun dengan empati maka mereka akan memperlakukan kepala sekolah dengan rasa empati pula. Sehingga dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang mulia akan tetap merasakan kenikmatannya dalam melaksanakan tugas tersebut.

#### 2. Cara Melatih Pemberdayaan Kinerja

Pada dasarnya setiap manusia sebagai pemimpin menginginkan para guru agar sukses menjalankan tugasnya sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik yang mampu memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik ditingkat sekolah, sehingga diharapkan untuk siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Tentu saja untuk mencapai tujuan tersebut kepala sekolah harus aktif, oleh karena itu suasana familier, member rangsangan untuk segala aspek perilaku guru yang dianggap penting. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan pemberdayaan kinerja, antara lain: mengenal emosi diri sendiri, mengolah dan mengekspresikan emosi dengan tepat, mengembangkan kemampuan memotivasi diri, mengembangkan kemampuan mengenali emosi orang lain, mengembangkan kemampuan

---

<sup>33</sup> Jeane segal, *Meningkatkan Kecerdasan Emosional* (Jakarta:Citra aksara 1999) hlm

menjalin hubungan dengan orang lain, mengembangkan kecerdasan emosional melalui kegiatan disekolah. Strategi kepala sekolah yang berorientasi untuk meningkatkan mutu pendidikan islam perlu diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai mobilisator dalam sebuah lembaga pendidikan yang perlu diperhatikan dan sekaligus disosialisasikan dalam kegiatannya untuk melaksanakn tugasnya sebagai pencetak-pemncetak generasi penerus yang mampu menghadapi era globalisasi.<sup>34</sup>

#### **4. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

##### **Agama Islam**

Kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang berada dibawah pimpinan. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak di pengaruhi oleh kepala sekolah, termasuk juga masala peningkatan mutu pendidikan.

Adapun dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dapat melaksanakan dengan melalui beberapa komponen antara lain:

##### **a. Guru**

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru khususnya para guru pendidikan agama islam tersebut harus ditingatkan.

---

<sup>34</sup> Mansur mahfud Junaedi, *Rekontruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Depag:Jakarta, 2005) Hlm:163-173

Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya:

1). *Meningkatkan kedisiplinan Guru khususnya para Guru Pendidikan Agama Islam.*

Untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor kedisiplinan guru khususnya guru pendidikan agama islam sangat diperlukan, karena program sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru-guru disiplin. Demikian sebaliknya jika guru-gurunya malas, maka program sekolah akan terbengkalai.

2). *Meningkatkan Pengetahuan Guru terutama Para Guru Pendidikan Agama Islam.*

Untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan yang semakin maju seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya baik melalui kursus, membaca buku bacaan, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Semuanya itu mengenai tentang wawasan dalam perkembangan dalam dunia pendidikan agama islam, atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3). *Inservice dan Upgrading*

Pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksanaan yaitu guru-guru. Diantara usaha pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan guru tersebut dilakukan dengan

dengan *inservice training dan upgrading*. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto sebagai berikut:

*Inservice training ialah*”segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (kepala sekolah, guru,dsb). Yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya”.<sup>35</sup>

Program *Inservice training* dapat mencakup berbagai kegiatan seperti mengadakan aplikasi kursus, ceramah-ceramah,diadakan pertemuan guru bidang studi pendidikan agama islam untuk saling tukar pengalaman tdan bertujuan untuk menambah suatu wawasan,seminar-seminar, kunjungan ke sekolah-sekolah di luar daerah dan persiapan persiapan khusus untuk tugas-tugas baru.<sup>36</sup>

*Insevice training* ini sangat penting bagi guru. Karena jika guru itu hanya mengandalkan dari pendidikan formal yang diperoleh di sekolah keguruan dalam mempersiapkan tenaga pendidikan, maka belum merupakan persiapan yang cukup lengkap dan memadai, juga adanya kurikulum sekolah yang mengalami perubahan yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan, masyarakat dan kebudayaan. Disamping itu, adanya suatu kenyataan, bahwa karena adanya suatu kebutuhan yang sangat mendesak. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik *inservice* sangat diperlukan.Sedangkan *Upgrading* (penataran)

---

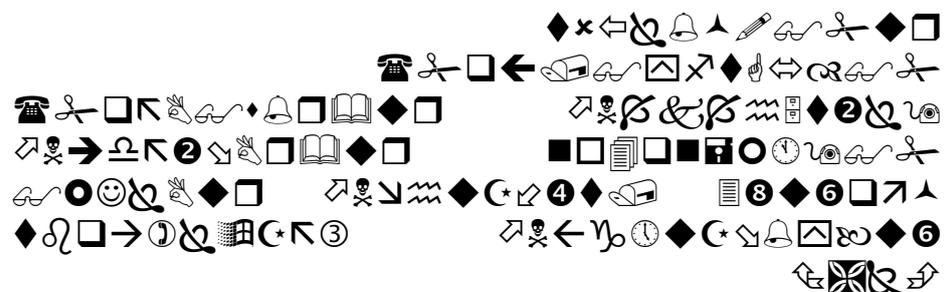
<sup>35</sup> Ngalim Purwanto ,*Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm. 68.

<sup>36</sup> *Ibid.* hlm.68.

sebenarnya tidak berbeda jauh dengan *insevice training*. *Upgrading* merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahlian bertambah dan mendalam.

#### 4). *Rapat Guru*

Rapat Guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran disekolah. Hal ini sesuai dengan ajran Islam yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Asyuro ayat 38:



*Artinya: (Bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.<sup>37</sup>(Q.S. Asy-Syura: 38)*

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa islam memerintahkan agar dalam menyelesaikan suatu masalah hendaknya dengan musyawarah.

<sup>37</sup> Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Depag, 1989), hlm. 789

**b. Siswa**

Dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu atau kualitas siswa ini dapat dilakukan dengan cara antara lain.

## 1). Mengaktifkan siswa

Mengaktifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya dengan mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan akhir pelajaran berlangsung untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah (bolos) sebelum jam pelajaran selesai dan lain-lain.

## 2). Memberi Bimbingan

Untuk memperoleh yang memuaskan di dalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan. Banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajarannya (di sekolah) karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai ketrampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang belajar yang baik kemudian untuk memberi kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu-waktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan.

“Hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan” menurut uraian diatas bimbingan

guru yang berupa tentang cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa dengan demikian maka prestasi siswa dapat meningkat.<sup>38</sup>

### 3.) Pemberian Tugas pada Siswa

Untuk meningkatkan kualitas siswa pemberian tugas perlu diberikan. Karena hal ini akan dapat merangsang belajar siswa.

### 4.) Membentuk Kelompok Belajar

Belajar secara kelompok akan dapat membantu siswa dalam tugas belajar bagi masing-masing individu siswa, dimana dengan belajar kelompok siswa akan mudah untuk bertukar pikiran untuk memecahkan problem belajar yang mereka hadapi.

Saat hal ini yang merupakan segi positif belajar kelompok yaitu akan melatih siswa untuk hidup bermasyarakat agar antara yang satu dengan yang lain bisa saling menghargai pendapat.

### 5.) Mengadakan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka kegiatan ekstra kurikuler perlu diadakan, baik bidang olah raga, pramuka, kesenian, dan yang paling utama adalah kegiatan keagamaan misalnya mengadakan lomba MC, membaca Al-Qur'an secara tartil, dan Puisi-puisi agamis dan kegiatan lainnya yang berguna bagi siswa.

---

<sup>38</sup> Nasution., *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1982), hlm. 53.

**c. Sarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam**

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk melengkapinya. Suharsimi Arikunto mengatakan "Sarana Pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar".<sup>39</sup>

Sarana mencapai tujuan pendidikan telah ditetapkan dibutuhkan sarana yang sangat memadai dan yang sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam dengan sarana yang cukup maka akan memudahkan pencapaian tujuan tujuan pendidikan. Demikian akan terjadi sebaliknya, bila tanpa adanya sarana yang memadai atau yang mendukungnya. Sarana-sarana tersebut diantaranya musholla, buku-buku bacaan tentang keagamaan dan alat-alat peraga yang menunjang dalam pendidikan keagamaan.

**d. Kerja Sama dengan Wali Murid untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam**

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, di mana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya dirumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1989). hlm. 81

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pendidikan Agama Islam**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Maka pasti ada problem-problem yang dihadapi, sehingga dapat menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun problem-problem yang biasanya dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

### **1. Sumber Daya Manusia**

Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia merupakan salah satu penyebab terjadinya krisis yang terjadi. Kondisi inipun merupakan hal yang sangat tidak menguntungkan dengan sudah dimulainya perdagangan AFTA (*Asean Free Trade Area*) tahun 2003 yang menuntut kemampuan berkompetisi dalam segala bidang terutama dalam bidang sumberdaya manusia. Adapun yang dapat menjadi problem rendahnya sumberdaya manusia kita adalah:

#### **a). Pendidik**

Banyak guru-guru di sekolah yang masih belum memenuhi syarat. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar, apalagi guru yang mengajar bukan pada bidangnya. Para guru juga harus mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK, hal ini berlaku untuk semua guru baik itu guru bidang agama maupun umum.

Selain dihadapkan dengan berbagai persoalan internal, misalnya persoalan kurangnya tingkat kesejahteraan guru, rendahnya etos kerja dan komitmen guru, dan lain-lain. Guru juga mendapat dua tantangan

eksternal, yaitu pertama, krisis etika dan moral anak bangsa, dan kedua, tantangan masyarakat global.

Berdasarkan hasil penyelidikan dari seseorang ahli, bahwa guru dalam menunaikan tugasnya, pada umumnya akan menghadapi bermacam-macam kesulitan, lebih-lebih bagi guru yang baru menunaikan tugasnya. Kesulitan-kesulitan tersebut adalah:

- (1). Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individual, baik itu perbedaan IQ, watak, dan juga perbedaan *back ground*.
- (2). Kesulitan dalam memilih metode yang tepat.
- (3). Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan kesulitan dalam melaksanakan rencana yang telah ditentukan, karena kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.<sup>40</sup>
- (4). Banyak sekali guru yang mempunyai penghasilan tambahan, misalnya berdagang, bahkan “ngojek”. Akibat dari kegiatan tambahan ini, sukar diharapkan dari seorang guru untuk sepenuhnya memusatkan perhatian pada terlaksananya tanggung jawab sebagai pendidik.
- (5) Sekolah sering berganti-ganti guru disebabkan mereka mengajar sebagai pekerjaan sambilan/sekedar waktu penantian untuk pengangkatan sebagai pegawai negeri, menanti nikah, dan ada juga yang memang pegawai negeri.

---

<sup>40</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), hlm.104.

- (6) Ketidaksesuaian antara keahlian dan mata pelajaran yang diajarkan, oleh karena itu, sering terjadi mata pelajaran agama ditugasi untuk mengajar mata pelajaran umum.

b). Peserta Didik

Pendidikan kita selama ini dirasa membelenggu, akibatnya kedudukan siswa sebagai objek. Mereka ditempatkan sebagai tong kosong yang dapat diisi apa saja dalam diri siswa melalui pendidikan. Kebutuhan siswa tidak pernah menjadi faktor pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dirasakan sebagai kewajiban dan bukan kebutuhan. Pendidikan yang membebaskan dapat diwujudkan dengan aktualisasi para siswa dalam proses belajarnya. Mereka dapat melakukan berbagai kegiatan, tetapi tetap ada kontrol dari para guru/pendidik.

Banyak dari para peserta didik yang merasakan bosan dan jenuh mengikuti pelajaran di kelas dikarenakan metode pengajarannya hanya memberlakukan mereka sebagai pendengar setia. Kita lihat betapa mereka gembiranya ketika mendengar bel istirahat/bel pulang telah berdering, mereka seakan-akan terbebas dari sebuah penjara. Hal ini hendaknya disadari oleh semua pendidik. Kita juga tidak bisa menyalahkan mereka jika hasil studi mereka tidak memuaskan.

Dengan demikian perbedaan yang ada pada setiap peserta didik, seperti perbedaan IQ, *back ground*, maupun watak dapat menjadi problem jika gurunya juga tidak memperhatikan hal tersebut. Maka dari itu seorang

pendidik haruslah benar-benar faham akan kebutuhan dan keinginan peserta didik.

c). Kepala Sekolah

Banyak sekali kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah, seperti kurang lengkapnya sarana prasarana, tenaga pengajar yang tidak profesional, kesejahteraan guru yang masih rendah, dan lain-lain. Kita mungkin dihadapkan pada suatu pertanyaan bahwa siapakah yang paling bertanggungjawab terhadap kondisi sekolah tersebut? Semua faktor tersebut lebih merupakan akibat semata atau disebut dengan *dependent variable* (variabel bergantung). Sedangkan yang menjadi faktor penyebab atau *independent variable* (variabel bebas) justru para pengelola sekolah. Jika para pengelola tersebut memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatur, maka semua persoalan di atas dapat di atasi dengan baik. Dengan demikian bagus tidaknya atau maju mundurnya suatu sekolah atau sekolah akan sangat bergantung pada bagus tidaknya kualitas kepalanya.

Maka dari itu, jika manajer dalam sekolah dijabat oleh orang-orang yang tidak memiliki keahlian mengatur dan tidak memiliki visi yang jelas tentu akan menghambat upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikannya. Banyak bukti yang bisa ditunjukkan dengan keberadaan kepala sekolah yang tidak memiliki persyaratan menyebabkan sekolah berjalan di tempat, bahkan berjalan mundur.

#### d) Partisipasi Masyarakat

Di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, banyak warganya yang belum paham akan pentingnya partisipasi mereka dalam dunia pendidikan (lembaga pendidikan), lebih-lebih bila kondisi ekonomi mereka yang rendah. Berbeda dengan apa yang terjadi di negara-negara maju, partisipasi warga masyarakat sudah besar, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam melakukan kontrol. Mengapa mereka bertindak seperti itu? Sebab mereka yakin sekali bahwa pendidikan adalah modal utama bagi peningkatan kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa mereka.<sup>41</sup>

Perlu kita ketahui juga bahwa kecenderungan yang terjadi di negara maju sekarang ini adalah kriteria sekolah yang baik ialah sekolah yang memiliki hubungan baik dengan orang tua siswa, tidak terbatas pada hubungan penyandang dana saja akan tetapi kebersamaannya terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Kecenderungan ini dapat dikatakan sebagai tanda-tanda bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan semakin tidak terisolasi dari masyarakat.

#### e). Sarana prasarana

Sarana prasarana pendidikan adalah merupakan hal yang sangat penting, sebagai penunjang proses pendidikan. Kelengkapan sarana prasarana akan dapat menciptakan suasana yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi kenyataan yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan, apalagi sekolah swasta adalah mengenai kurang lengkapnya sarana prasarana

---

<sup>41</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 198

pendidikan. Padahal hal tersebut sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar. Banyak sekali sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah sudah tidak layak pakai lagi sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses belajar mengajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul yang diambil oleh penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>1</sup>

Jadi dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Karakteristik Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Latar Alamiah
- b. Manusia Sebagai Alat (instrumen)
- c. Metode Kualitatif
- d. Analisis Data Secara Induktif
- e. Teori dari Dasar (grounded theory),
- f. Deskriptif

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, M. A, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 6

- g. Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil
- h. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus,
- i. Adanya Kriteria Khusus dalam Keabsahan Data,
- j. Desain yang Bersifat Sementara
- k. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama.<sup>2</sup>

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hal 8-13

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1993), hal. 208

Menurut Suharsimi, ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus (casestudies), penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data deskriptif dan informasi tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam melakukan penelitian ini bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai human instrumen, yang bertindak menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut Nasution (1988) yang dikutip oleh Sugiyono, peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 307

- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat difahami
- e. dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya, berdasarkan pengetahuan kita.
- f. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- g. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.
- h. Manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan yang beralamat di Jln. Raya Purwodadi, Pasuruan. Dalam Pemilihan lokasi penelitian ini, penulis berdasarkan atas beberapa hal, yaitu: berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa sekolah ini Kepala Sekolahnya sebagai Supervisor yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dilembaga tersebut terutama mutu pendidikan

agama dengan baik, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **a. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>5</sup> Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi yang berupa data tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.

##### **2. Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada yaitu dokumen-dokumen yang diperoleh dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, seperti jenis kelamin, jumlah guru dan karyawan, dan sarana dan prasarana.

Sedangkan yang menjadi Informan dari penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan guru bidang studi Agama.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

## E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

### a. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah Menatap kejadian, gerak, atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan kecenderungan yang ada padanya. Hasil observasi harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain, pengamatan harus obyektif.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama data tentang

- 1). Letak geografis serta keadaan fisik MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi,
- 2). Keadaan sarana dan prasarana kegiatan di MTs AN-Nur Semambung Purwodadi,
- 3). Pola pembinaan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi.

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.235

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan peneliti dengan informan. Dengan memasuki alam pikir informan. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka. Tidak berstruktur dengan situasi yang ada. Pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu Kepala Sekolah MTs An-Nur Semabung Capang Purwodadi dan guru bidang studi Agama.

Dalam metode wawancara ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam adapun sumber informasi adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan agama islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi rekaman peristiwa tersebut.<sup>7</sup>

Metode dukumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor

---

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 143

<sup>8</sup>Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C.V Ilmu,1975), hal. 64

MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan baik berupa tulisan, papan nama, dan brosur serta profil MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan dan lain-lain yang berhubungan dengan pembahasan ini.

## **F. Analisa Data**

Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberi analisis.

Menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J. Moleong: “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data ini meliputi data baik yang diperoleh melalui dokumen maupun hasil wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan dan informan yang lain, setelah itu

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236

dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan sumberdata yang didapat dan metode perolehan data, sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang diteliti.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data didasarkan pada kriteriakriteria untuk menjamin kepercayaan dan yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moleng kriteria tersebut ada tiga yaitu Kredibilitas, depandabilitas dan konfirmabilitas.<sup>10</sup>

#### **1. Kredibilitas (Kepercayaan)**

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa tehnik yaitu: Tehnik triangulasi sumber, pengecekan anggota, dan perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan. Triangulasi sumber data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari Kepala Sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan, kemudian dikonfirmasi dengan informan lain. Triangulasi

---

<sup>10</sup>Ibid: 324

metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari Kepala Sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan, kemudian membandingkan data pada informan yang lain yang terkait langsung dengan data tersebut. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan atau transkrip wawancara pada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak, dan bisa ditambah informasi lain jika dianggap perlu.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sebagaimana telah dikemukakan sangat menentukan dalam pengumpulan data tersebut. Keikutsertaan tersebut tidak dilaksanakan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang relatif panjang pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala madrasah. Distorsi tersebut memungkinkan tidak sengaja.

Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan Kepala Sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan kepada peneliti, sehingga antara peneliti dengan informan kunci akhirnya tercipta hubungan keakraban yang baik sehingga memudahkan Kepala Sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan mengungkapkan sesuatu secara transparan dan ungkapan hati yang tulus dan jujur.

## 2. Dependabilitas (Ketergantungan)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri terutama peneliti sehingga instrumen kunci dapat menimbulkan ketidakpercayaan pada peneliti. Dalam penelitian ini sebagai auditornya adalah pembimbing yaitu Bpk. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

## 3. Konfirmabilitas (Kepastian)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama dan transkrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan.

Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya konfirmabilitas untuk mendapat kepastian data yang diperoleh itu objektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari kepala madrasah perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektifitas dan subjektifitas untuk menuju suatu kepastian.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan dan c) tahap pelaporan.

### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan penelitian yang ditempuh melalui: usulan judul, usulan penelitian, mengkaji berbagai referensi yang menunjang, konsultasi dosen pembimbing, pembuatan proposal penelitian, pelaksanaan seminar, proses ijin penelitian, dan rencana pelaksanaan penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan dengan fokus Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Tahap ini diawali dengan penyerahan ijin penelitian dari dekan kepada kepala sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan dan selanjutnya diadakan penelitian.

### **3. Tahap Pelaporan**

Laporan penelitian dilakukan berdasarkan sistematika yang telah ditentukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografisnya MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan**

Seperti yang telah penulis kemukakan dalam judul, penulis mengadakan penelitian di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan, maka dalam laporan ini penulis memaparkan data-data dari lapangan, yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data mengenai MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan, penulis menggunakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru agama.

MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan berdiri tanggal 01 Juni 2000, atas inisiatif dan perjuangan panjang bapak Abdul Kholiq, S.Ag yang waktu itu sebagai kepala MTs Miftahul Falah Capang Purwodadi. Alasan mendirikan MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat Semambung Capang dan sekitarnya adalah masyarakat yang Islami dan ingin meneruskan pendidikan putra-putrinya di sekolah yang berbasis Islam.
- b. Dusun Semambung Desa capang jauh dari MTs yang lain.
- c. SDM masyarakat Semambung Desa Capang sangat rendah.

- d. Anak usia SLTP setelah tamat SD / MI banyak yang tidak melanjutkan dikarenakan sekolahan yang lebih tinggi yang Islami tidak ada.
- e. Masyarakat Semambung Capang ekonominya sangat rendah.

Atas dasar 5 (lima) alasan itu maka dikumpulkan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama, sehingga terbentuk Pengurus Yayasan An-Nur yang kemudian berubah menjadi Yayasan KH. Nuruddin yang susunan Pengurusnya pertama kali adalah :

- a. Ketua : Ustadz M. Nur Hasyim
- b. Wakil Ketua : Moh. Mahfudz.
- c. Sekretaris : Abdul Kholiq, S.Ag
- d. Wakil Sekretaris : Abdul Halim
- e. Bendahara : Ismail
- f. Wakil Bendahara : Moh. Supi'i

Pada tanggal 10 Juni 2000 Pengurus Yayasan mengadakan rapat pleno yang pertama untuk memilih kepala MI An-Nur dan MTs An-Nur. Dengan suara aklamasi terpilih kepala MI An-Nur bapak H. Abd. Shomad Nur dan Kepala MTs An-Nur bapak Abdul Kholiq, S.Ag.

Pada tanggal 21 Juni 2000 di Resmikan berdirinya MTs An-Nur oleh ketua NU Cabang Kabupaten Pasuruan yaitu oleh KH.

Mujib Imron, SH dan dihadiri tokoh-tokoh masyarakat dan perangkat Desa Capang Kecamatan Purwodadi.<sup>1</sup>

Adapun daftar Kepala Sekolah yang pernah menjabat di Sekolah MTs An- Nur Purwodadi yaitu sebagai berikut:

- a. Tahun 2000-2011 Kepala Sekolahnya bernama Abdul Kholiq, S.Ag.
- b. Tahun 2012 sampai sekarang Kepala Sekolahnya bernama Munaji, S.Ag. S. Md.<sup>2</sup>

## **2. Keadaan MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan**

Yang penulis maksud dengan keadaan tersebut adalah keadaan sekolah pada saat penulis mengadakan penelitian. Keadaan MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan ini meliputi visi misi, organisasi pendidikan, tenaga pendidikan, jumlah siswa, sarana prasarana pendidikan (fasilitas), dana dan pengelolannya, kegiatan ekstra kurikuler dan prestasi yang pernah diraih.

### **a. Visi Misi MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi**

Statemen visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah institusi dan untuk apa visi itu dicapai. Sedangkan Statemen misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik

---

<sup>1</sup> Dokumen Profil sekolah MTs An-Nur Semambung Purwodadi tahun 2012

<sup>2</sup> Wawancara bapak Munaji Kepala Sekolah MTs An-Nur Semambung Purwodadi tanggal 25 Juli 2013 Jam 08.00

untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Maka dari itu setiap lembaga mempunyai suatu visi misi yang mana keduanya itu saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan di setiap lembaga. Adapun visi misi di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan sebagai berikut:

### **Visi**

MTs AN-NUR SEMAMBUNG SEBAGAI MTs PLUS YANG UNGGUL , ISLAMIC DAN POPULARIS

### **Misi**

Mengembangkan disiplin diri dan etos kerja yang tinggi, kreatif dan inovatif

- 1) Mengembangkan nilai sekolah yang unggul yang berorientasi pada iptek dan imtaq.
- 2) Memahami peran dan fungsi masing-masing dalam pergaulan di masyarakat
- 3) Mengembangkan sekolah sebagai pusat budaya dan pendidikan.<sup>3</sup>

### **b. Organisasi Pendidikan**

Organisasi merupakan aktifitas-aktifitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara pimpinan dan anggota, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai

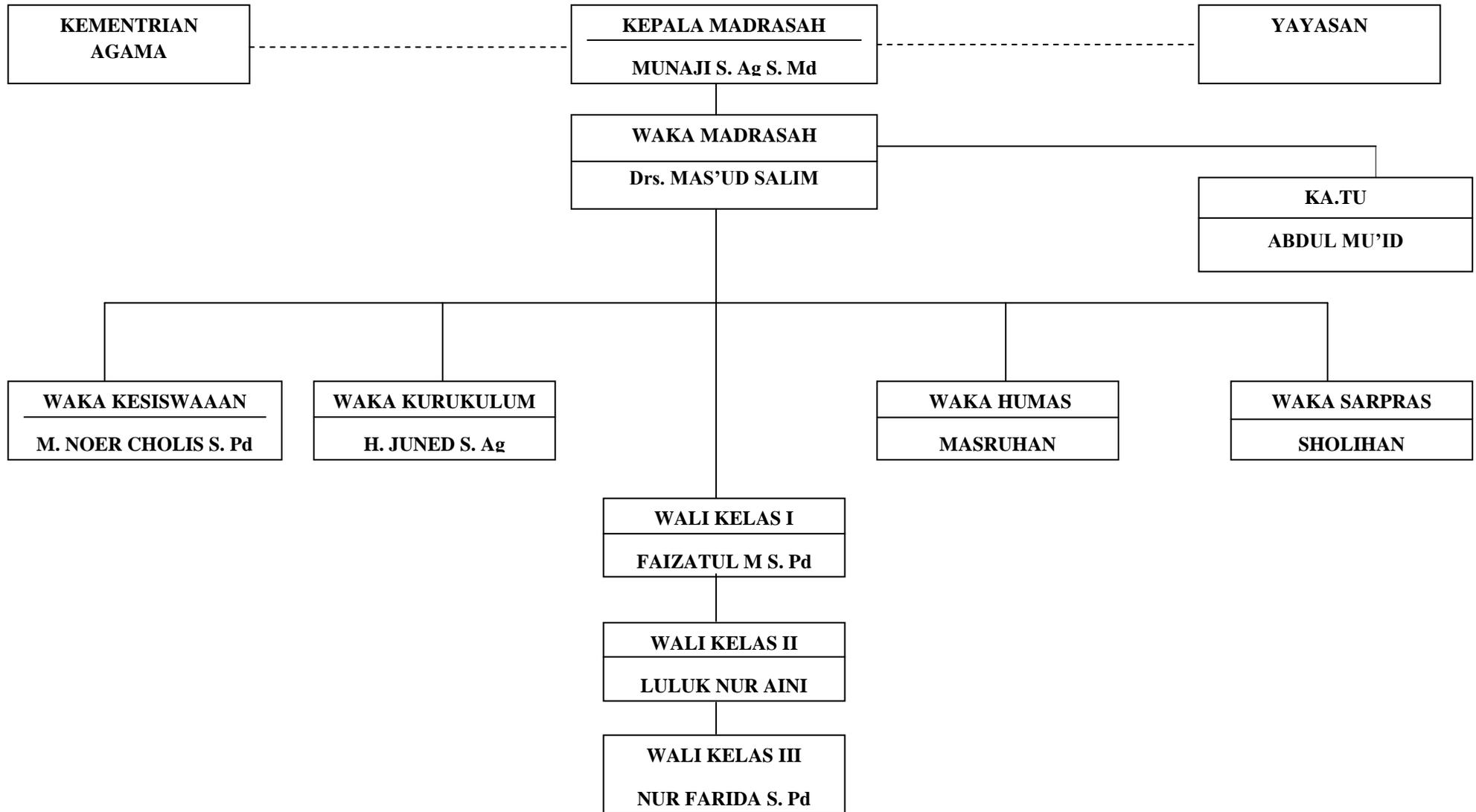
---

<sup>3</sup> Dokumen Profil sekolah MTs An Nur Purwodadi tahun 2012

tujuan-tujuan yang diharapkan. Maka dari itu dalam organisasi diperlukan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian salah satunya merupakan fungsi perencanaan, sehingga dalam perencanaan dilakukan pengelompokan bidang kerja dalam ruang lingkup kegiatan tersebut.

Sebagai pendidikan formal memerlukan adanya struktur organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama yaitu tujuan pendidikan. Mengenai struktur organisasi pendidikan di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan itu adalah sebagai berikut

**STRUKTUR LEMBAGA MTs AN-NUR SEMAMBUNG  
CAPANG PURWODADI KABUPATEN PASURUAN  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



### c. Tenaga Pendidik

Pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang terpenting, karena pendidiklah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa di saat mereka disekolah. Demikian halnya dengan pendidikan di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan, tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut. Adapun tenaga pengajar yang ada di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan sebagai berikut.

**TABEL IV.1**

**DATA TENAGA PENGAJAR MTs An- Nur Semambung Purwodadi**

| No | Nama                  | Ijazah<br>Terting | Status<br>Kepegawaian | Mapel Utama<br>Yang Diampu | Jabatan / Tugas<br>Tambah |
|----|-----------------------|-------------------|-----------------------|----------------------------|---------------------------|
| 1. | Munaji, S.Ag. S. Md   | S1                | NON- PNS              | Aqidah Akhlaq              | Kepala Madrasah           |
| 2. | Drs. Mas'Ud M. Pd.I   | S2                | NON -PNS              | Bahasa Arab                | Wakil Kepala              |
| 3. | H. Abdus Shomad Nu    | D3                | NON -PNS              | Mulok/Aswaja               |                           |
| 4. | H. Juned S. Ag        | S1                | NON -PNS              | PKn                        | Waka                      |
| 5. | Sholihan              | SMPP              | NON -PNS              | Penjaskes                  | Kurikulum                 |
| 6. | Abdul Mu'Id           | SMA               | NON -PNS              | TIK                        | Waka SarPras              |
| 7. | Masruhan              | MA                | NON -PNS              | Qur'an Hadist              | Ka. Tata Usaha            |
| 8. | A.Nur Kholis S.Pd     | S1                | NON -PNS              | SKI                        |                           |
| 9. | Nur Farida S. Pd      | S1                | NON -PNS              | Matematika                 |                           |
| 10 | Susi Damayanti        | S1                | NON -PNS              | IPA/ Biologi               |                           |
| 11 | M. Mahrus Ali SS      | S1                | NON -PNS              | IPA/ Fisika                |                           |
| 12 | Faisol Syah Basri SH  | S1                | NON -PNS              | Ekonomi                    |                           |
| 13 | Ririn Indrawati S. Pd | S1                | NON -PNS              | PKn                        |                           |
| 14 | Noer Cholis S. Pd     | S1                | NON -PNS              | IPS                        |                           |
| 15 | Luluk Nur Aini S.Pd   | S1                | NON -PNS              | Bahasa Inggris             | Wali Kelas IX             |
| 16 | Istiqomah A. Ma       | D3                | NON -PNS              | Fiqih                      | Wali Kelas VIII           |

|    |                     |     |          |                |  |
|----|---------------------|-----|----------|----------------|--|
| 17 | Faizatul Munawaroh  | S1  | NON -PNS | Matematika     | Wali Kelas VII<br><br><br><br><br><br><br><br>Waka Kesiswaan |
| 18 | M. Khanif Mz        | S1  | NON -PNS | Bahasa Inggris |  |
| 19 | Widi Sutanto Sei    | S1  | NON -PNS | Ekonomi        |  |
| 20 | Cindrawati          | SMA | NON -PNS | BTQ            |  |
| 21 | Didik Harjo         | SMK | NON -PNS | Seni Budaya    |  |
| 22 | Anis Lutfiyah       | SMA | NON -PNS | Kimia          |  |
| 23 | Didik Purwanto      | MA  | NON -PNS | Staff TU       |  |
| 24 | Ma'ruf Anshori S.Pd | S1  | NON -PNS | Bhs. Indonesia |  |

Dokumen Profil sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi tahun 2012<sup>4</sup>

#### d. Keadaan Peserta Didik

Tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.2**

#### **DATA SISWA MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi**

| No     | Kelas          | Jumlah Siswa |    | Jumlah |
|--------|----------------|--------------|----|--------|
|        |                | L            | P  |        |
| 1.     | VII (Tujuh)    | 10           | 20 | 30     |
| 2.     | VIII (Delapan) | 15           | 15 | 30     |
| 3.     | IX (Sembilan)  | 15           | 25 | 40     |
| Jumlah |                | 40           | 60 | 100    |

Dokumen Profil sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi tahun 2012.

#### e. Sarana dan Prasarana

Untuk kelancaran segala program yang direncanakan, maka akan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu pihak pengelola senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan (sarana dan prasarana) secara layak, yang mana hal itu meliputi:

<sup>4</sup>Dokumen Profil sekolah MTs An-Nur Semambung Purwodadi tahun 2012

**Sarana Pendidikan:**

| No  | Fasilitas        | Jumlah |
|-----|------------------|--------|
| 1.  | Lemari           | 6      |
| 2.  | Kursi            | 7      |
| 3.  | Rak besi         | 1      |
| 4.  | Rak Perpustakaan | 2      |
| 5.  | Papan Tulis      | 6      |
| 6.  | Mesin ketik      | 1      |
| 7.  | Alat IPA         | 1      |
| 8.  | Atlas            | 4      |
| 9.  | Bola sepak       | 1      |
| 10. | Bola Volly       | 1      |
| 11. | Globe            | 1      |
| 12. | Raket            | 2      |
| 13. | Tape Recorde     | 1      |
| 14. | Organ            | 1      |
| 15. | Komputer         | 2      |
| 16. | Printer          | 1      |

**Prasarana Pendidikan:**

| No | Fasilitas             | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1. | Ruang Teori/kelas     | 6      |
| 2. | Ruang Kep/guru        | 1      |
| 3. | Ruang UKS             | 1      |
| 4. | Laboratorium komputer | 1      |
| 5. | Kamar mandi           | 2      |

**f. Pengelolaan Dana MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi**

Masalah dana adalah masalah pokok dalam segala macam kegiatan hal in itidak lepas dari dunia pendidikan, demikian halnya dengan MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan yang sangat memerlukan dana guna

perbaikan sarana dan prasarana serta mutu Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Munaji selaku Kepala Sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi pada tanggal 25 Juli 2013 jam 08.00 di ruang kepala sekolah bahwa sumber dana yang ada di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi didapatkan melalui Wakaf berupa tanah yang didapatkan dari donatur untuk membangun sekolah, Bantuan Pemerintah yang berupa BOS, APBN, APBD, BSM, yang diberikan kepada siswa dan bantuan untuk guru yaitu berupa BUP dan BPDGS.<sup>5</sup>

Adapun dana tersebut menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Bapak Munaji tanggal 25 Juli 2013 dipergunakan untuk keperluan:

- a. Gaji para guru dan para staf karyawan
- b. Bantuan untuk siswa kurang mampu
- c. Pembangunan gedung sekolah dan pengadaan sarana dan prasarana.<sup>6</sup>

**g. Kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstra kurikuler di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi ada 4 kegiatan yaitu PMR, Pramuka, Tartil Al-Qur'an dan kesenian akan tetapi yang berkembang yaitu Tartil Al-Qur'an dan Pramuka, sedangkan PMR dan keseniannya sama sekali tidak berjalan dikarenakan fasilitasnya terbatas dan gurunya juga jarang masuk karena sibukjadinya kesenian sekarang tidak berjalan. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengalaman dan memupuk bakat minat siswa.

---

<sup>5</sup>Wawancara bapak Munaji Kepala Sekolah MTs An-Nur Semambung Purwodadi tanggal 25 Juli 2013 Jam 08.00

<sup>6</sup>Wawancara bapak Munaji Kepala Sekolah MTs An-Nur Semambung Purwodadi tanggal 25 Juli 2013 Jam 08.00

#### **h. Prestasi yang pernah diraih MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan**

MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi ini prestasi yang pernah diraih yaitu dalam bidang agama dan umum. Yang mana dalam bidang agama baca Al-Qur'an dengan tartil mendapat juara 1 tingkat kecamatan pada tahun 2012 dikarenakan kegiatan agamanya tergolong cukup baik di lembaga ini . Sedangkan dalam bidang umum yaitu cerdas cermat dapat juara 2 tingkat kecamatan, dengan meraih prestasi tersebut MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan ini tidak sia-sia kalau melihat visi misi yang dibuatnya. Itulah salah satu prestasi yang menonjol dari segi kognitifnya akan tetapi dari segi psikomotoriknya belum bisa menjadi andalan utama dari lembaga ini di karenakan guru olah raganya masih belum tetap dan jarang masuk jadi kalau waktunya olah raga para murid olah raga semaunya sendiri tanpa bimbingan dari gurunya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Munaji, selaku kepala sekolah.

"Ya, olahraga memang tidak berkembang baik mbak, gurunya masih belum tetap dan juga jarang masuk jadi jarang ngajar, jadi anak-anak olah raga semaunya sendiri tanpa bimbingan dari guru olah raganya, jadi ya belum sampai MTs An- Nur Semambung Purwodadi ini mendapat juara, tapi kalau kegiatan agamanya cukup baik"<sup>7</sup>

### **B. Paparan Data**

#### **1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi dengan bapakMunaji pada tanggal 25 Juli 2013 jam 08.00 diruang kepala

---

<sup>7</sup> Wawancara bapak Munaji Kepala Sekolah MTs An-Nur Semambung Purwodadi tanggal 25 Juli 2013 Jam 08.00

sekolah tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Bapak Munaji mengatakan:

“Saya menjabat kepala sekolah sekaligus supervisor ini mulai tahun 2012 sampai sekarang mbak yang mana peran saya selama ini sebagai supervisor adalah memonitoring kekurangan sekolah, mengontrol dan membimbing para guru, menjadi pimpinan yang efektif, memberi bantuan pengawasan dalam PBM, memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara anggota-anggotastaf sekolah dan mengikuti workshop kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen mutu disekolah ini. Selama saya melakukan supervisi pada tahun 2012 sampai tahun sekarang ini ada juga hambatannya yaitu ada salah satu guru yang masih belum bisa disiplin. Alhamdulillah juga tidak sampai mempengaruhi yang lainnya. Setelah dilakukan supervisi di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi ada peningkatannya yaitu KBMnya mendapat hasil yang aktif dan ke disiplinian guru seperti halnya selalu membuat persiapan sebelum mengajar.<sup>8</sup>

Di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi ini antara kepala sekolah sekaligus supervisor, guru dan karyawan sangat mendukung untuk pengembangan sekolah dan kemampuan guru sebagai pendidik. Dalam hal ini proses belajar mengajar dikelas, guru diberikan otonomi dalam arti bebas mengembangkan diri sendiribahkan guru juga diberi keluasaan untuk menerapkan metodenya masing-masing.

Selanjutnya peneliti mengadakan *cross cek* dengan mewawancarai bapak Masruhan sebagai guru Qur'an Hadist MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi pada tanggal 25 Juli 2013 09.30 di ruang guru atau kantor guru beliau mengatakan:

"Iya mbak, bapak kepala sekolah selalu mantau para guru dan juga sebagaifasilitator bagi warga sekolah dan beliau juga mengawasi dalam PBM apabila ada kesalahan beliau ikut membantu dimana letak kekurangannya. Dan beliau juga memberikan suatu pengarahan atau bimbingan pada kami dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam. Saya juga senang pada bapak sekolah karena apa? Beliau itu dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah tidak menyendiri dalam artian beliau itu sangat sabar dan terbuka terhadap sarandan kritik dari bawahannya. Beliau juga sebagai kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor mempunyai sifat demokratis yang mana kepala sekolah bertugas menjalankan pengawasan menurut program kerja tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara bapak Munaji Kepala Sekolah MTs An-Nur Semambung Purwodadi tanggal 25 Juli 2013 Jam 08.00

<sup>9</sup> Wawancara bapak Masruhan guru Qur'an Hadist MTs An-Nur Semambung Purwodadi tanggal 25 Juli 2013 jam 09.30

## 2. Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs An-Nur Semabung Capang Purwodadi Bapak Munaji pada tanggal 27 Juli 2013 jam 08.30 di ruang kepala sekolah tentang usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam.

Bapak Munaji mengatakan:

" Usaha yang saya lakukan disekolahan ini mbak untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam saya terlebih dahulu kepada gurunya yaitu dengan memonitoring kinerja mengajar guru terhadap siswa dan khususnya gurupendidikan Agama Islam karena dia sebagai salah satu tanggung jawab moral, sebagai guru agama dan senantiasa mengontrol para siswa dalam ketaatannya terhadap agama, dari kebiasaan disekolah yang terus menerus dilakukan akan terbawa siswa dalam kehidupannya sehari-hari dan mempunyai sifat sopan santun baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Saya juga menganjurkan berbusana muslim baik itu para guru dan para siswa yang mana kalau perempuan ya pakek jilbab tapi bagi laki-laki tidak memakai peci. Meningkatkan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar Agama Islam, melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, penambahan jam pelajaran Agama Islam agar semakin besar pengetahuan anak-anak terhadap pelajaran Agama Islam tersebut. Saya juga berusaha melengkapi buku-buku di perpustakaan baik buku-buku pelajaran umum maupun pelajaran Agama Islam walaupun untuk saat ini masih tidak terlalu banyak buku yang ada di perpustakaan akan tetapi saya sudah berusaha melengkapi buku-buku itu.<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan *cross check* dengan mewawancarai Gurumata pelajaran Qur'an Hadist pada tanggal 27 Juli 2013 jam 09.30 di ruang guru. Bapak Masruhan mengatakan:

"Benar mbak, bapak Munaji memang selalu mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan khususnya mutu pendidikan Agama Islam dan beliau juga selalu memotivasi saya untuk maju dan maju dalam menghadapi zaman sekarang ini mbak salah satunya yaitu menganjurkan berbusana muslim baik itu guru maupun siswanya disamakan kalau buka gurunya dulu yang kasih contoh mana bisa mau meniru siswanya disinikan dilingkungan sekolah mbak tidak memungkinkan orang tua lain halnya dirumah orang tualah yang kasih contoh akan tetapi disini orang tua jugasaling membantu dengan gurunya untuk hal-hal seperti itu.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara bapak Munaji Kepala Sekolah MTs An-Nur Semabung Purwodadi tanggal 27 Juli 2013 Jam 08.30

<sup>11</sup> Wawancara bapak Masruhan guru Qur'an Hadist MTs An-Nur Semabung Purwodadi tanggal 27 Juli 2013 jam 09.30

Melihat hasil wawancara diatas bapak kepala sekolahnya juga menjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat disekitar sekolah. Dan memberi kepercayaan kepada semua guru-guru dan karyawan sehingga masing-masing merasa diakui dan dihargai sebagai sekelompok sederajat.

Pengawasan yang dilakukan ditengah-tengah untuk membangkitkan semangat kerja dan juga dibelakang diberikan kebebasan bekerja bagi para pekerja.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.**

Peran kepala sekolah sebagai Supervisor sangatlah penting sekali dalam sub ini digambarkan bagaimana peran kepala sekolah sebagai Supervisor di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan ini dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam dilembaga yang dipimpinnya.

Di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi terlihat bahwa antara kepala sekolah, tenaga pengajar atau guru dan staf terlihat ada kesamaan dan kerja sama yang dapat mendukung pengembangan kemajuan sekolah tersebut. Diantara bentuk kegiatan yang diusahakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yaitu dengan melihat proses belajar mengajar (PBM). Yang mana hal ini Bapak Munaji selaku kepala sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi sudah melaksanakan peran sebagai supervisor.

Disamping itu juga melaksanakan pengawasan dengan melihat dan memperhatikan langsung dikelas kemudian diamati persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan oleh para guru-

guru. Sebagai supervisor juga melaksanakan yaitu meningkatkan kualitas para guru. Karena guru merupakan orang yang dapat membawahkan kelancaran proses belajar mengajar untuk mencapai mutu pendidikan disekolah .

Seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus bertanggung jawab membantu para guru mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar dikarenakan ketrampilan dan kecakapan dalam mengajar merupakan faktor penting dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, karena apabila seorang guru tidak mempunyai kecakapan dan ketrampilan tersebut akan membawa akibat pada menurunnya mutu pendidikan di sekolah, terutama kecakapan dan ketrampilan mengajarkan pendidikan Agama Islam.

Membantu guru untuk menyusun program seorang Kepala sekolah harus membantu guru-guru dalam menyusun program pengajaran, karena setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda juga memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikannya, sehingga tidak jarang bila kita menemui ada guru yang tidak dapat dan belum mengerti dalam penyusunan program pengajarannya atau rencana pengajaran sebelum mereka terjun dalam proses mengajar oleh karena itu, perlubagi kepala sekolah untuk membantu stafnya dalam penyusunan program tersebut seperti penyusunan program tahunan, satuan pengajaran, analisis hasil belajar, dan sebagainya demi kelancaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan guru dan tentang kemajuan program pendidikan dan khususnya dalam program pendidikan Agama Islam.

Seorang kepala sekolah sebagai supervisor mengevaluasi guru-guru dalam melaksanakan segala bantuan yang diberikan secara kontinyu perlu diadakan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan terhadap guru, untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan lebih jauh, yakni untuk peningkatan situasi belajar mengajardemi tercapainya peningkatan hasil belajaryang baik. Jadi, evaluasi ini untuk mengukur kemajuan program pendidikan yangtelah dicapai dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam disekolah.

Dengan adanya seperti itu maka kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran yang sangat vital dan urgen dalam meningkatkan danmengembangkan mutu pendidikan disekolah khususnya pendidikan Agama Islam.. Bapak Munaji selaku kepala sekolah sekaligus supervisor yang mana mulaibeliau menjabat sebagai kepala sekola di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi mulai tahun 2012 sampai sekarang. Ini telah melaksanakan perannya sebagai supervisor.

Adapun peran supervisor yang dilakukan bapak Munaji tersebut yaitu memonitoring kekurangan sekolah, mengontrol dan membimbing para guru, menjadi pimpinan yang efektif, memberi bantuan pengawasan dalam PBM, memupuk dan mengembangkan

hubungan yang harmonis antara anggota-anggota staf sekolah dan mengikuti workshop kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen mutu disekolah ini.

Mengontrol dan membimbing para guru khususnya guru pendidikan Agama Islam agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan pertumbuhan murid serta usaha-usaha apa saja yang dapat ditempuh, untuk mengatasi dan memenuhinya. Memberikan bimbingan kepada guru bantuan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. melaksanakan pengawasan dengan melihat dan memperhatikan langsung dikelas kemudian diamati persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan oleh para guru-guru.

Menjadi pimpinan yang efektif bagi pertumbuhan jabatan guru dan staf sekolah lainnya demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Memupuk dan mengembangkan dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara anggota-anggota staf sekolah.

Jadi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi sebagai supervisor selama ini sudah melaksanakan sebagai seorang supervisor. Yang mana penjelasannya yaitu usaha yang sistematis dan terus menerus mendorong mengarahkan

pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara yang lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid dibawah tanggung jawabnya.

Dengan adanya setelah dilakukan supervisi MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi pada tahun 2012 sampai sekarang ada banyak peningkatannya yaitu KBMnyamendapat hasil yang aktif dan kedisiplinan guru seperti halnya selalu membuatpersiapan mengajar. Terkait dengan kedisiplinan semua orang tahu bahwakedisiplinan terlahir dari jiwa manusia itu sendiri dan kebiasaan untuk mentaatiperaturan yang ada, ada juga orang-orang yang sulit diajak disiplin.

#### **B. Usaha Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam**

Mutu dalam pendidikan Agama Islam yaitu bagaimana sekolah ataumadrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan I'tibar (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan kedepan), serta menjadikan manusia

makmurkan bumi. Adapun usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi dijalankan dengan baik. Adapun usaha-usaha tersebut adalah:

#### 1. Adanya Kontrol Guru Terhadap Siswa

Mengenai kontrol guru terhadap siswa di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi sudah melaksanakannya dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Dengan adanya tersebut yaitu dimana sebagai guru khususnya guru dalam bidang agama adalah dia sebagai salah satu tanggung jawab moral, sebagai guru agama dan senantiasa mengontrol para siswa dalam ketaatannya terhadap agama, baik itu ibadah dan akhlaknya sehingga dengan adanya kontrol tersebut diharapkan siswa tidak melakukan penyimpangan terhadap syariat agamanya, dan akhirnya dari kebiasaan di sekolah yang terus menerus dilakukan itu mayoritas siswa-siswi di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi tetap terbawah siswa dalam kehidupannya sehari-hari bahkan mempunyai sifat sopan baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

#### 2. Menganjurkan Untuk Berbusana Muslim

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam, kepala sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi sudah menganjurkan bagi para guru dan siswanya untuk berbusana muslim yaitu bagi ibu guru dan siswi diwajibkan untuk memakai jilbab. Hal

ini karena proses membentuk keselamatan siswa- dan kesopanan jugapada para guru , karena busana muslim adalah merupakan salah satu cirikepribadian manusia sebagai makhluk terhormat. Menurut pandangan Islampakaian itu adalah masalah kemanusiaan yang terkait dengan harkat dan martabatmanusia.Busana muslim sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, busanamuslim selain berpengaruh positif untuk diri sendiri juga untuk kebaikan Agama(Islam) karena dengan berbusana muslim dapat membentengi diri dari perbuatanmaksiat yang dilarang Allah SWT dan juga membentengi diri dari laki-laki yangakan mengganggu bagi cewek oleh karena itu bapak Munaji selaku kepala sekolahdi MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi menganjurkan berbusana muslim mulai dasar agarmenjadi manusia yang mempunyai kepribadian muslim.Melihat di sekitar lingkungan MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi dengan adanyadianjurkannya untuk berbusana muslim prilaku siswa mayoritas baik, bersopansantun pada para guru dan tidak pernah terjadi keributan antara teman sekolahdibandingkan dengan yang dulu yang masih belum dianjurkan untuk memakaiseram busana muslim. Ini berarti menunjukkan siswa MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi telah banyak perubahan dari segi akhlakul karimah mereka semenjakdianjurkannya untuk berbusana muslim.

### 3. Adanya Kegiatan Keagamaan

Mengenai adanya kegiatan keagamaan di lembaga ini, juga mempunyai peran yang tidak kecil dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semabung Capang Purwodadi. Dengan kegiatan keagamaan yang mereka adakan, yang mana hal itu secara tidak langsung memberikan semangat baru para siswa siswi dalam keagamaannya yang mana kegiatan keagamaannya meliputi diajak bhakti sosial dengan membersihkan langgar, masjid yang ada di sekitar desa situ, kegiatan pondok romadhon itu pun yang mengadakan dari pihak lembaga itu sendiri bahkan ada susunan panitia pondok romadhon dari para guru-guru sendiri, memperingati hari-hari besar Islam dan kalau Idul Adha diadakannya penyembelihan hewan kurban yang mana dagingnya dibagikan pada siswa-siswi yang tergolong tidak mampu dan sisanya di bagi rata.

### 4. Menambah Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Upaya peningkatan mutu Agama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pengajaran secara optimal baik di bidang metodologi pengajaran maupun strategi belajar mengajar pengajaran pendidikan Agama Islam berhasil jika telah dicapai tujuan pendidikan Islam yaitu "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman, peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak

mula dalam kehidupan pribadi, masyarakat bangsa dan bernegara. Melalui tujuan pendidikan Agama Islam diatas, permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dan pengajaran Agama saat ini adalah bagaimana pendidikan Agama itu dapat diterima oleh anak didik secara utuh dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didik padahal waktu yang diberikan untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam disekolah umum hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu.

Berdasarkan permasalahan diatas sebagai gambaran masalah untuk memperoleh keefektifan dan efisien proses pembelajaran materi pendidikan Agama Islam, maka Bapak Munaji sebagai kepala sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi memperingati hari Besar Agama Islam, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan penambahan jam pelajaran Agama Islam sebagai Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam. Penambahan jam pelajaran tersebut digunakan sebagai praktek kegiatan keagamaan seperti pembinaan sholat, pembinaan membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, praktek wudhu dll. Dengan tujuan agar siswa siswi MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi mengetahui cara melakukan semuanya itu dengan sempurna dan bisa melahirkan siswa dengan output yang bermutu dan bertujuan supaya siswa bisa mengikuti lomba keagamaan minimal juara tingkat MTs sekota Pasuruan.

## 5. Perhatian Pada Peserta Didik

Peningkatan mutu pendidikan Agama Islam tidak hanya memperhatikan kualitas mata pelajaran yang diajarkan tetapi kepala sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi juga memperhatikan perkembangan kegiatan siswa dalam mematuhi semua peraturan sekolah bukan hanya sebagai simbol belaka tetapi suatu usaha yang dilakukan untuk melatih siswa dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan data diatas usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sesuai dengan pendapat Nasution yaitu memberikan bimbingan kepada siswa Untuk memperoleh yang memuaskan di dalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan.

Banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajarannya (di sekolah) karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai ketrampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang belajar yang baik kemudian untuk memberi kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu-waktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan.

Hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan menurut uraian diatas bimbingan guru yang berupa tentang cara belajar yang baik perlu

diberikan kepada siswa dengan demikian maka prestasi siswa dapat meningkat. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah seringkali memperhatikan segala perubahan yang terjadi termasuk masalah yang dihadapi dan senantiasa memotivasi guru-guru agama dan guru-guru yang lainnya dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah berusaha mengambil kebijakan dan hal ini biasanya dilakukan pada waktu istirahat, dengan mengadakan dialog perihal kegiatan selama mengajar, kemungkinan ada kesulitan ataupun ada inspirasi baru yang timbul dalam pikiran guru agama sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Dari peran kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semabung Capang Purwodadi yaitu cukup baik ini juga sesuai dengan pendapat Ngalim purwanto yaitu adanya rapat guru. Rapat Guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran di sekolah.

#### 6. Mengikuti Pembinaan Keagamaan

Pembinaan merupakan suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan pengalaman khusus tentang suatu masalah tertentu. Misalnya tentang tata cara membaca Al-Qur'an beserta tartilnya

dengan baik dan benar dan sebagainya yang berkaitan dengan pengajaran bidang studi Agama. Kepala sekolah dalam hal ini tetap mengharapkan kepada pengajar untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman yang sesuai dengan keahliannya dan mampu diterapkan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar walaupun di MTs An-Nur Semabung Capang Purwodadi ini Bapak Munaji selaku kepala sekolahnya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan cara terlebih dahulu kepada gurunya yaitu dengan memonitoring kinerja mengajar guru terhadap siswa dan khususnya guru pendidikan Agama Islam karena dia sebagai salah satu tanggung jawab moral, sebagai guru agama dan senantiasa mengontrol para siswa dalam ketaatannya terhadap agama, dari kebiasaan di sekolah yang terus menerus dilakukan akan terbawa siswa dalam kehidupannya sehari-hari dan mempunyai sifat sopan santun baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Meningkatkan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar Agama Islam, melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, penambahan jam pelajaran Agama Islam agar semakin besar pengetahuan anak-anak terhadap pelajaran Agama Islam tersebut.

#### 7. Melengkapi Buku-buku Perpustakaan

Melengkapi buku-buku perpustakaan karena sangat penting guna melengkapi kebutuhan siswa. Kepala sekolah berusaha untuk menambah buku bacaan terutama pengetahuan Agama dan umum

meskipun secara tidak langsung berharap. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap mutu MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi. Dan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi sudah melaksanakannya untuk suatu peningkatan mutu pendidikan agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi. Adapun usaha kepala sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam ini mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam usahanya yang mana faktor pendukungnya tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

*a. Kepala Sekolah*

Kepala sekolah dalam hal ini selalu berusaha untuk memperbaiki lembaga yang dipimpinnya, diantaranya kepala sekolah menganjurkan siswanya untuk berbusana muslim, adanya kontrol guru terhadap siswa, adanya kegiatan keagamaan dan juga selalu memotivasi dan memperhatikan masalah yang dihadapi oleh guru agama dan karyawan lembaga, dan menetapkan anggaran untuk perbaikan sarana dan prasarana sekolah demi melancarkan proses belajar mengajar.

*b. Peserta Didik*

Siswa yang ada di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi mempunyai motivasi dalam belajar Agama baik di sekolah

maupun diluar jam pelajaran, keadaan siswa yang belajar disana mereka dari kalangan keluarga muslim sehingga mempunyai kemampuan yang tinggi akan tetapi siswa yang ada disana sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dilembaga pendidikan ini siswa dituntut untuk bisa menghafal surat-surat pendek dengan baik dan benar, bisa sholat dll,serta memiliki kreatifitas lain yang bisa ditampilkan dalam acara-acara tertentu ataupun perlombaan yang diadakan disekolah tersebut maupun yang diadakan oleh sekolah lain.

### *c.Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan proses belajar mengajar MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi didukung oleh seperangkat fasilitas dan sarana akademis meskipun bersifat sederhana Beberapa sarana akademik yang penting yang perlakuan untuk mengembangkan mutu Pendidikan Agama Islam yang terdapat dilembaga ini diantaranya:

#### 1. Perpustakaan

Perpustakaan MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi mengemban fungsi sebagian penunjang kegiatan pendidikan (Agama) dan pengajaran melalui usaha penyediaan dan pendaya gunaan informasi pustaka, terutama bagi civitas akademik MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi, koleksi bahan pustaka perpustakaan

sebagian besar terdiri dari bahan cetak buku, dokumentasi penerbitan pemerintah. Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi antara lain baca ditempat dan masalah peminjaman untuk dibawa pulang ada juga sebagian buku yang tidak boleh dipinjam dibawa pulang cuma dibaca ditempat.

d. Lingkungan Sekolah yang Mendukung tercapainya Mutu Pendidikan Agama Islam.

Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berguna bagi pengembangan aspirasi dan minat siswa antara lain Tartil, Pramuka, PMR dan kesenian dan kegiatan lainnya yaitu adanya bhakti sosial membersihkan langgar dan masjid di sekitar desa setempat dan adanya peringatan hari besar Islam.

e. Masyarakat

Masyarakat memiliki peran yang sangat besar juga dalam usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam dan juga dalam kemajuan sekolah motivasi serta masukan untuk perbaikan mutu pendidikan Agama Islam dalam lembaga, melalui saran/kritikan dalam rapat yang diikuti serta oleh pihak sekolah.

Adapun faktor penghambat kepala sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Guru

Salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam MTs An-Nur Semambung Capang

Purwodadi adalah kurang adanya kesadaran dengan peraturan tata tertib yang telah ditentukan disekolah yaitu diwajibkannya bagi peserta didik untuk memakai busana muslim (jilbab) bagi yang perempuan, sedangkan para guru masih ada yang tidak menggunakan busana muslim (jilbab) sehingga peserta didik peraturan itu membeberatkan bagi mereka, karena merasa iri dengan guru di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi dimana guru adalah merupakan contoh dan suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

## 2. Peserta Didik

Murid yang ada di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an karena mereka tidak punya bekal untuk belajar, sehingga mereka merasa malas untuk mengikuti pelajaran tersebut. Akan tetapi guru agama melakukan pendekatan dan memberi motivasi pada murid agar mereka mau mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut dan salah satu alternatif guru agama apabila anak tersebut masih saja tidak ada keinginan untuk belajar maka mengikutsertakan orang tuanya dipanggil kesekolahan untuk dimusyawarahkan bagaimana solusinya.

## 3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi ada yang belum cukup memadai yaitu untuk praktek kegiatan keagamaan seperti sholat masih menggunakan musholla desa akan tetapi meskipun seperti itu secara praktisnya

kegiatan belajar mengajar selama setahun terbukti mampu mencetak peserta didik mampu membaca Al-qur'an bahkan pernah menjuarai satu tingkat kecamatan bacaAl-qu'an secara tartil, dan ada juga yang hafal surat-surat pendek dihafal olehbeberapa siswa MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai wawasan yang sangat luas dan dapat mengelola lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam peserta didiknya karena suatu kemajuan dan keberhasilan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan suatu lembaga pendidikan tergantung dari usaha dan peran kepala sekolah.

Dari hasil pengumpulan dan analisa data yang penulis uraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam juga menunjukkan MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan sudah melaksanakannya, karena bapak kepala sekolah sudah melakukan supervisi guna untuk memperbaiki dan memberi pembinaan terhadap para guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam masalah proses belajar mengajar. Selalu membenahi ketrampilan para guru dan juga mendampingi para guru kesulitan dalam membuat suatu program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
2. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan ini merupakan suatu lembaga yang sudah melaksanakan untuk peningkatan mutu pendidikan Agama Islam dan sudah memiliki

kreadibilitas yang baik dalam pandangan masyarakat desa Semambung maupun tingkat kecamatan. Hal ini disebabkan karena setiap tahun lembaga tersebut berusaha mengadakan segala perubahan dalam bidang pendidikan bahkan untuk tahun ini kepala sekolahnya akan menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam rangkah meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sangat baik adalah adanya kontrol guru terhadap siswa, menganjurkan untuk berbusana muslim, adanya kegiatan keagamaan, menambah jam pelajaran pendidikan Agama Islam, perhatian pada peserta didik, pembinaan keagamaan dan melengkapi buku perpustakaan khususnya dalam bidang Agama Islam.

## **B. Saran-Saran**

Setelah mengamati dan menganalisa data yang berhasil penulis peroleh serta dari hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran-saran kepada semua pihak yang berkomponen di lingkungan MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan khususnya pada kepala sekolah dan guru agama sebagai berikut:

1. Agar mutu pendidikan agama lebih baik lagi maka peran kepala sekolah sebagai supervisi senantiasa selalu memingkatkan kekreatifan para guru khususnya guru agama sebagai pendidik

dalam bidang agama, dan senantiasa menambah wawasan tentang perkembangan ilmu-ilmu Agama Islam dan juga informasi lainnya, agar materi-materi yang disampaikan senantiasa aktual dan menggunakan metode mengajar yang lebih aktif kreatif dan efisien terhadap peserta didik.

2. Usaha-usaha kepala sekolah Islam yang menunjukkan hasil positif dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam yang telah dijalankan selama ini supaya dipertahankan, disamping itu juga harus selalu memperbaiki kekurangan yang mana harus diperbaiki.
3. Di samping itu juga perlu adanya sebuah upaya penyadaran kepada seluruh warga sekolah, termasuk para orang tua siswa dan masyarakat, bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah adalah tanggung jawab kolektif, sehingga mereka juga harus memberikan kontribusi yang nyata terhadap berbagai program yang dilakukan oleh sekolah.
4. Kepada peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian tentang Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam dari tinjauan lain, sehingga dapat memberi tambahan referensi mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, H. M. Hanafi , 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi, 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_,1989. *Organisasidan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: CV Rajawali
- \_\_\_\_\_,1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_,2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_,1997. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djumhur, 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Moleong, Lexy J, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- MS-Hasbih Lawrens, Burhani. *Kamus Ilmiah Populer*. Jombang: Lintas Media
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, 2005.*Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Nasution, 1982. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars

- Nazarudin, Mgs, 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Jogjakarta: TERAS
- Partanto, Pius A. dan Dahlan, M, 1994. *kamus ilmiah populer*. Surabaya: Arkola
- Poedarminta, W.J.S, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalim, 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara
- Pidarta, Made, 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia* . Jakarta: Bina Aksara
- Rifa'i, Moh, 1982. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan II*. Bandung: Jemmars
- Rosyadi, Khoiron, 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutopo, Hendiyat dan Soemanto, Wasty. 1982. *Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional
- Sahertian, Piet. A. dan Mataheru, Frans, 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sallis, Edward ,2006. *Total Quality Managemen In Education*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Umeidi, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah)
- Zuhairini dan Ghofir, Abdul, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang

## Lampiran 1

**TABEL IV.1**

### **Data Tenaga MTs An- Nur Semambung Purwodadi**

| No | Nama                     | Ijazah<br>Tertinggi | Status<br>Kepegawaian | Mapel Utama<br>Yang Diampu | Jabt / Tugas<br>Tambahan |
|----|--------------------------|---------------------|-----------------------|----------------------------|--------------------------|
| 1. | Munaji, S.Ag. S. Md      | S1                  | NON- PNS              | Aqidah Akhlaq              | Kepala Madrasah          |
| 2. | Drs. Mas'Ud M. Pd.I      | S2                  | NON -PNS              | Bahasa Arab                | Wakil Kepala             |
| 3. | H. Abdus Shomad Nur      | D3                  | NON -PNS              | Mulok/Aswaja               |                          |
| 4. | H. Juned S. Ag           | S1                  | NON -PNS              | PKn                        | Waka<br>Kurikulum        |
| 5. | Sholihan                 | SMPP                | NON -PNS              | Penjaskes                  | Waka SarPras             |
| 6. | Abdul Mu'Id              | SMA                 | NON -PNS              | TIK                        | Ka. Tata Usaha           |
| 7. | Masruhan                 | MA                  | NON -PNS              | Qur'an Hadist              |                          |
| 8. | A.Nur Kholis S.Pd        | S1                  | NON -PNS              | SKI                        |                          |
| 9. | Nur Farida S. Pd         | S1                  | NON -PNS              | Matematika                 |                          |
| 10 | Susi Damayanti           | S1                  | NON -PNS              | IPA/ Biologi               |                          |
| 11 | M. Mahrus Ali SS         | S1                  | NON -PNS              | IPA/ Fisika                |                          |
| 12 | Faisol Syah Basri SH     | S1                  | NON -PNS              | Ekonomi                    |                          |
| 13 | Ririn Indrawati S. Pd. I | S1                  | NON -PNS              | PKn                        |                          |
| 14 | Noer Cholis S. Pd        | S1                  | NON -PNS              | IPS                        | Wali Kelas IX            |
| 15 | Luluk Nur Aini S.Pd      | S1                  | NON -PNS              | Bahasa Inggris             | Wali Kelas VIII          |
| 16 | Istiqomah A. Ma          | D3                  | NON -PNS              | Fiqih                      |                          |
| 17 | Faizatul Munawaroh S. Pd | S1                  | NON -PNS              | Matematika                 | Wali Kelas VII           |
| 18 | M. Khanif Mz             | S1                  | NON -PNS              | Bahasa Inggris             |                          |
| 19 | Widi Sutanto Sei         | S1                  | NON -PNS              | Ekonomi                    |                          |
| 20 | Cindrawati               | SMA                 | NON -PNS              | BTQ                        |                          |
| 21 | Didik Harjo              | SMK                 | NON -PNS              | Seni Budaya                |                          |

|    |                     |     |          |                |                |
|----|---------------------|-----|----------|----------------|----------------|
| 22 | Anis Lutfiyah       | SMA | NON -PNS | Kimia          |                |
| 23 | Didik Purwanto      | MA  | NON -PNS | Staff TU       |                |
| 24 | Ma'ruf Anshori S.Pd | S1  | NON -PNS | Bhs. Indonesia | Waka Kesiswaan |

Dokumen Profil sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi tahun 2012

## Lampiran 2

**TABEL IV.2**  
**DATA SISWA MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi**

| No     | Kelas          | Jumlah Siswa |    | Jumlah |
|--------|----------------|--------------|----|--------|
|        |                | L            | P  |        |
| 1.     | VII (Tujuh)    | 10           | 20 | 30     |
| 2.     | VIII (Delapan) | 15           | 15 | 30     |
| 3.     | IX (Sembilan)  | 15           | 25 | 40     |
| Jumlah |                | 40           | 60 | 100    |

Dokumen Profil sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi

tahun 2012

## **Lampiran 4**

### **Pedoman Wawancara**

Responden Kepala Madrasah

1. Bagaimana Latar belakang berdirinya sekolah?
2. Darimanakah dana yang ada di sekolah ?
3. Bagaimana dengan prestasi yang dicapai di sekolah ?
4. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimana usaha kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam?

## **Lampiran 5**

Responden Guru Agama

1. Apakah peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik?
2. Bagaimanakah usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam? Sudah maksimalkah menurut bapak?

### **Pedoman Observasi**

1. Observasi interaksi lingkungan madrasah.
2. Observasi prestasi akademik dan non akademik.
3. Observasi materi peningkatan mutu pendidikan agama islam.
4. Observasi keadaan dan kondisi guru, siswa dan ruang.
5. Observasi program peningkatan mutu pendidikan tahun ajaran 2012/2013.

### **Pedoman Dokumentasi**

1. Struktur Organisasi MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Pasuruan
2. Profil MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Pasuruan
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Pasuruan.

### **Instrumen**

1. Peneliti Sendiri
2. Pedoman wawancara dan observasi
3. Kertas dan alat tulis

## Lampiran 6

### Bukti Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**  
**IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp./Fax. (0341) 558933  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

---

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Eka Ajeng Fitriasih  
NIM : 09110114  
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan  
Pembimbing : Dr. H. Samsul Hady, M. Ag

| No | Tanggal         | Hal                       | Tanda Tangan |
|----|-----------------|---------------------------|--------------|
| 1. | 28 Juni 2013    | Perubahan Judul           | 1.           |
| 2. | 12 Juli 2013    | Konsultasi Bab I dan II   | 2.           |
| 3. | 16 Juli 2013    | Konsultasi Bab II         | 3.           |
| 4. | 27 Juli 2013    | Revisi Bab II dan Bab III | 4.           |
| 5. | 16 Agustus 2013 | ACC Bab I dan II          | 5.           |
| 6. | 20 Agustus 2013 | Konsultasi Bab III        | 6.           |
| 7. | 24 Agustus 2013 | Konsultasi Bab III dan IV | 7.           |
| 8. | 27 Agustus 2013 | ACC keseluruhan Bab       | 8.           |

Malang, September 2013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

**Lampiran IX**

**Dokumentasi**

**Gambar I: Wawancara**



**Wawancara dengan bapak kepala sekolah tentang peran yang telah dijalankan**



**Kepala Sekolah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi**



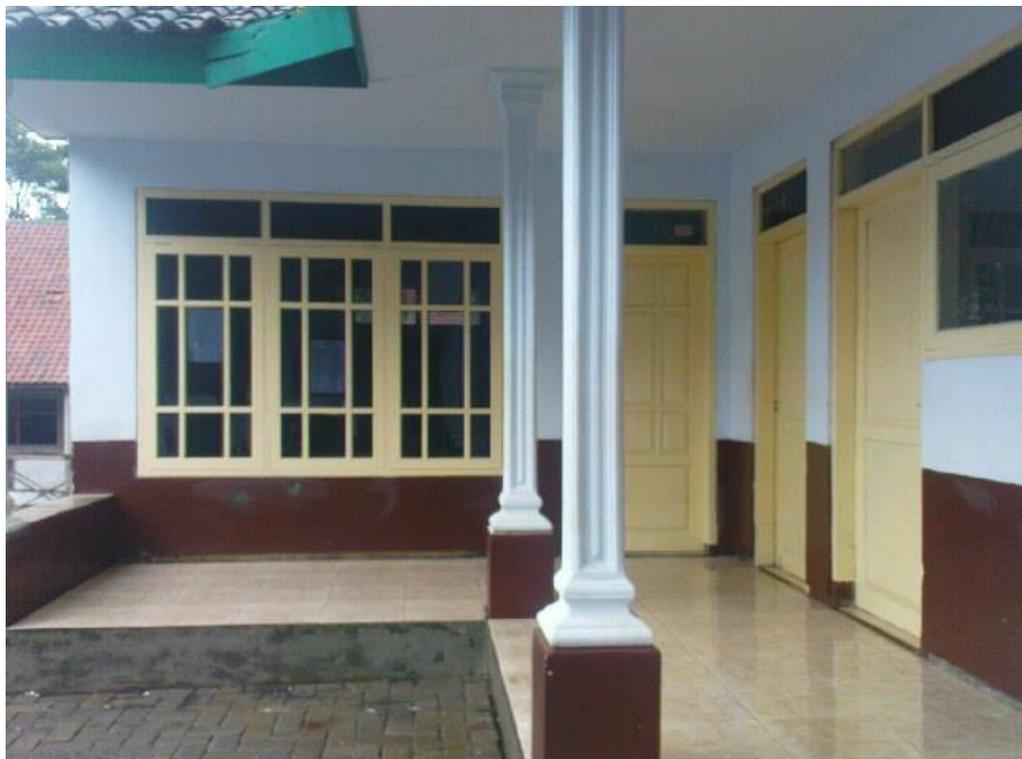


**Wawancara dengan guru agama MTs An Nur Purwodadi**

**Gambar II: Observasi**



**GAMBAR MTs An-Nur Purwodadi**



**GAMBAR RUANG KELAS Mts An-Nur Purwodadi**



**GAMBAR MTs An-Nur Purwodadi tampak dari luar**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

*Nama Eka Ajeng Fitriasih. Dia lahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Suami Istri Arsuto dan Marhamah pada tanggal 11 April 1991 di desa Sukodadi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.*

Cewek kelahiran di kota Probolinggo mempunyai Prinsip Hidup;

*Rabbana Atina Fiddun-ya Khasanah Wa Fil a-khiroti Khasanah Wakina a'dha bannar.* Maksudnya selalu berusaha untuk kebahagiaan dunianya dan juga akhiratnya. Hampir seluruh pendidikannya dilalui pada sekolah-sekolah yang berlabel Negeri. Saat masih SD dia bersekolah di SDN Sukodadi 02, saat menengah pertama yaitu SMPN 1 Paiton Probolinggo, dan menengah atas SMAN 1 Kraksaan dan sekarang masih menempuh pendidikannya di UIN Maulana malik Ibrahim Malang semester IX Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Sebagai anak pertama, sejak kecil dia sudah dibiasakan untuk menjadi pribadi yang baik dan contoh bagi kedua adiknya, dan selalu dididik supaya menjadi anak yang sholehah, mandiri, dan terampil. Itulah gambaran singkat riwayat hidup penulis Skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email : [psg\\_uinmalang@gmail.com](mailto:psg_uinmalang@gmail.com)

Nomor : Un.3.1/TL.001/972/2013  
Lampiran : 1 ( satu ) berkas proposal skripsi  
Perihal : **Penelitian**

10 Juni 2013

Kepada:  
Yth. Kepala MTs An-Nur Purwodadi  
di

Pasuruan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

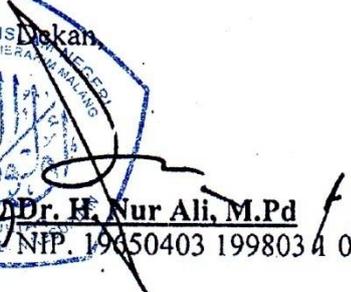
Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eka Ajeng Fitriasih  
NIM : 09110114  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI  
Semester : Genap, 2012/2013  
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan  
  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 4 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





**YAYASAN KH NURUDDIN  
MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUR  
( TERAKREDITASI B )**

**SEMAMBUNG CAPANG KEC.PURWODADI KAB.PASURUAN**  
Akte notaris : Moch.Rosyidi SH.SpN NO.35 Tahun 2011 / SK Menkeh-Ham RI  
Sekretariat : Jl.Buk Kemanten Semambung Purwodadi No,55 Kode pos 67163

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 15/MTS AN/IX/2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Pasuruan menerangkan bahwa:

Nama : Eka Ajeng Fitriasih  
NIM : 09110114  
Nama Perguruan Tinggi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI  
Semester : Genap, 2012/2013

Telah mengadakan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs An-Nur Semambung Capang Purwodadi Kabupaten Pasuruan”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwodadi, 14 September 2013

Kepala Madrasah



Munaji, S.Ag, S.md